



**BENTUK EKSPRESI MUSIKAL
KESENIAN MUSIK GAMBUS EL MATA
DI PEKALONGAN**

Skripsi

disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

oleh

Hendra Kumbara

2503407011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata di Pekalongan**” telah dipertahankan dihadapkan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 29 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Joko Wiyoso, S. Kar, M.Hum
NIP. 196210041988031002

Penguji

Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 196510181992031001

Penguji/Pembimbing 1

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
NIP. 196209101990111001

Penguji/Pembimbing 2

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 196408041991021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Hendra Kumbara
NIM : 2503407011
Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“BENTUK EKSPRESI MUSIKAL KESENIAN MUSIK GAMBUS EL MATA DI PEKALONGAN”**, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang membuat pernyataan

Hendra Kumbara
NIM. 2503407011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat”

(Muhammad SAW)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Suprihadi dan Ibunda Jarwati
- Keluargaku
- Seni Musik angkatan 2007
- Segenap Dosen Sendratasik
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata di Pekalongan”.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bagus Susetyo, M.Hum, Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Dosen Pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

5. Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1.
7. H. Ali Zaenal Abidin, S.E selaku Manajer Utama El-Mata yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Hj. Miladia Nur S.PdI, selaku Pimpinan Musik El-Mata dan seluruh personil El-Mata yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang,

Penulis

SARI

Kumbara, Hendra. 2013. *Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata di Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Bagus Susetyo, M. Hum, Pembimbing II Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.

Musik gambus adalah musik yang mulai berkurang peminatnya kalah dengan musik-musik populer. Di Pekalongan ada kelompok musik gambus yang memiliki personel relatif muda-muda sehingga aransemen musiknya pun berbeda dengan kebanyakan musik gambus pada umumnya. Kelompok musik gambus ini bernama El-Mata. Dari uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata di Pekalongan.

Masalah yang muncul dari penelitian ini adalah Bagaimana bentuk ekspresi musik kesenian musik Gambus El Mata di Kota Pekalongan. mengetahui dan mendeskripsikan bentuk ekspresi musik kesenian musik Gambus El Mata di Kota Pekalongan. Manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepustakaan tentang ekspresi musik sebuah musik gambus El Mata.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

El-Mata adalah kelompok musik gambus asli kota Pekalongan yang berdiri pada pertengahan tahun 2006. Kelompok musik yang digawangi oleh Miladia Nur (ketua & vocal) ini memilih gambus modern sebagai tema aransemen grup musik El-Mata. Dengan membawakan aransemen yang lebih modern, musik gambus lebih mudah diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup musik El-Mata adalah lagu-lagu shalawat, qasidah, gambus klasik, gambus modern, dangdut, dan pop. Diantara grup musik gambus di Pekalongan, El-Mata lebih lengkap dalam perbendaharaan lagu, alat musik, dan ditunjang dengan personel yang masih muda dan daya kreatifitasnya pun lebih tinggi.

Pementasannya El-Mata bermain dengan tempo yang konstan (tetap), memperhatikan dinamika dalam setiap lagu yang mereka bawakan pada saat melakukan pementasan, dan mengetahui teknik produksi nada sehingga menyebabkan audien tertarik dan merasa penasaran dengan apa yang ada dalam musik yang dibawakan kelompok musik El-Mata. Ditunjang juga oleh pengemasan dalam penampilan salah satunya adalah dengan kostum mendukung dan tarian Sufi. Ekspresi musik kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan dapat dilihat dalam pementasannya. Dengan menampilkan lagu-lagu yang sedang populer dan di aransemen khas yang khas, El-Mata terlihat berbeda dalam setiap penampilannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Skripsi	5
BAB 2 : LANDASAN TEORI	7
2.1 Bentuk	7

2.2 Ekspresi Musikal.....	7
2.3 Kesenian.....	11
2.4 Musik	13
2.5 Gambus	15
2.6 El Mata	17
2.7 Kerangka Berfikir	18
BAB 3 : METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.3.1 Teknik Observasi	21
3.3.2 Teknik Wawancara	21
3.3.3 Teknik Dokumentasi	22
3.3.4 Studi Pustaka	23
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.4.1 Reduksi Data	24
3.4.2 Sajian Data	24
3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	24
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	26
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27

4.1.1 Penduduk	28
4.1.2 Pendidikan	29
4.1.3 Mata Pencaharian	30
4.1.4 Agama	31
4.1.5 Kehidupan Kesenian	32
4.1.5.1 Khoul	32
4.1.5.2 Band	32
4.1.5.3 Tari Sintren	32
4.1.5.4 Seni Mematik	32
4.1.5.5 Musik Gambus	33
4.1.6 Lokasi Tempat Berkumpul Kelompok Musik Gambus El Mata	33
4.2 Bentuk Kesenian Musik Gambus El Mata	38
4.2.1 Sejarah Lahirnya Kesenian Musik Gambus El Mata	38
4.2.2 Keanggotaan Kelompok Musik Gambus El Mata	44
4.2.3 Pengelolaan Kelompok Musik Gambus El Mata.....	45
4.2.4 Instrumen	46
4.2.4.1 Drum Set	47
4.2.4.2 Keyboard	48
4.2.4.3 Bass	48
4.2.4.4 Gitar	49
4.2.4.5 Seruling	51

4.2.4.6 Gendang	52
4.3 Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata Pekalongan	55
4.3.1 Irama	57
4.3.1.1 Irama Sarah	58
4.3.1.2 Irama Defeh	58
4.3.1.3 Irama Zafin (Marawis)	58
4.3.1.4 Irama Misri (Rumba)	58
4.3.1.5 Irama Baladi (pengembangan irama Defeh)	59
4.3.2 Melodi	60
4.3.2.1 Melodi Lagu Shalawat Badar (Shalawat)	61
4.3.2.2 Melodi Lagu Jilbab Putih (Qasidah)	62
4.3.2.3 Melodi Lagu Kata Pujangga (Dangdut)	63
4.3.3 Harmoni	64
4.3.3.1 Perpindahan Akord Lagu Shalawat Badar	65
4.3.3.2 Perpindahan Akord Lagu Jilbab Putih	65
4.3.3.3 Perpindahan Akord Lagu Kata Pujangga	66
4.3.4 Bentuk Lagu	67
4.3.4.1 Lirik Lagu Shalawat Badar	67
4.3.4.2 Lirik Lagu Jilbab Putih	68
4.3.4.3 Lirik Lagu Kata Pujangga	69
4.3.5 Tempo	70

4.3.6 Ekspresi	71
4.3.6.1 Tempo atau Kecepatan Musik	73
4.3.6.2 Dinamik	75
4.3.6.3 Gaya Memproduksi Nada	79
4.3.7 Unsur-Unsur Lain	83
4.3.7.1 Aspek Suara	83
4.3.7.2 Aspek Gerak	85
4.3.7.3 Aspek Rupa	86
4.3.7.4 Aspek Pelaku	89
4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspresi Musikal	91
4.4.1 Faktor Internal	92
4.4.1.1 Kemampuan atau Skill	92
4.4.1.2 Mental dan Fisik	92
4.4.1.3 Sifat Pribadi	93
4.4.2 Faktor Eksternal	93
4.4.2.1 Audien atau Penonton	93
4.4.2.2 Peralatan	94
4.4.2.2.1 Peralatan Musik	94
4.4.2.2.2 Sound System	94
4.4.2.2.3 Panggung	95
BAB 5 : PENUTUP	96

5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Contoh lagu kelompok musik gambus El-Mata yang menggunakan tempo lambat, sedang, cepat.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Wawancara dengan El-Mata	34
Gambar 2 Delta Musik Studio	37
Gambar 3 El-Mata	40
Gambar 4 El-Mata pada HUT kota Pekalongan ke 106	42
Gambar 5 El-Mata di Masjid Al-Fairus Pekalongan	44
Gambar 6 Drum Yamaha Stage Custom	47
Gambar 7 Keyboard Yamaha PSR-S700	48
Gambar 8 Bass Cort A4	49
Gambar 9 Gitar Cort X6	50
Gambar 10 Gitar Oudh made in Mesir	50
Gambar 11 Guitar effects processor BOSS GT8	51
Gambar 12 Seruling	51
Gambar 13 Gendang dumbuk made in Turki	52
Gambar 14 Gendang chalti made in Turki	53
Gambar 15 Gendang double made in Turki	54
Gambar 16 Gendang tabla	55
Gambar 17 El-Mata pada hajatan pernikahan	56
Gambar 18 El-Mata formasi berdiri	71

Gambar 19 El-Mata formasi duduk bersila	73
Gambar 20 El-Mata dengan penari Sufi	77
Gambar 21 El-Mata dengan penari Sufi	78
Gambar 22 Ekspresi musikal pemain keyboard El-Mata	82
Gambar 23 Ekspresi musikal pemain gendang El-Mata	82
Gambar 24 El-Mata mengenakan kostum warna kuning ber-rompi	87
Gambar 25 El-Mata mengenakan kostum batik	88
Gambar 26 El-Mata mengenakan kostum warna putih dan syal	88
Gambar 27 Aksi panggung El-Mata pada hajatan pernikahan	90
Gambar 28 Penonton ikut bergoyang bersama El-Mata	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana.
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian.
4. Instrumen Penelitian
5. Foto Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan wujud salah satu warisan budaya nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Sedangkan seni itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat seperti yang dirumuskan oleh (Rohidi, 2000: 5) bahwa, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh yang dalam pengertiannya bahwa kesenian terintegrasi secara struktural dan kejiwaan dalam system kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut pengalaman berkesenian yang didapat seseorang dari sekolah membantu meningkatkan kemampuan berapresiasi pada diri seseorang (Bastomi, 1988: 27). Kesenian telah menyertai kehidupan sejak manusia mengembangkan potensi kemanusiaannya dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Betapapun sederhana dan terbatasnya kehidupan, manusia senantiasa menyisihkan waktunya untuk mengekspresikan dan menikmati keindahan. Seni merupakan ekspresi dari perasaan manusia yang mengungkapkan sesuatu. Kata ekspresi dimaksudkan sebagai proses yang terjadi dalam diri manusia atau hal yang disiratkan dalam hasil karya seni itu sendiri. Pada

dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya.

Kesenian khususnya seni musik tidak hanya sekedar nada-nada tinggi rendah tertentu, dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa atau curahan jiwa seseorang. Sebaik-baiknya sebuah karya musik akan menarik bagi para penikmatnya apabila didukung oleh kemampuan ekspresi musikal dari para penyajinya.

Ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi, dan lain-lain. Sebagai suatu ungkapan, ekspresi merupakan tanggapan atau rangsangan atas berbagai fenomena sosial, kultural dan bahkan politik, yang memungkinkan terjalarnya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain. Sebagai jiwa, ekspresi merupakan kristalisasi pengalaman subjektif seniman terhadap berbagai persoalan yang dipikirkan, direnungkan, dicita-citakan, diangan-angankan, dan apa yang difantasikan. Realitas itu menjadi sumber inspirasi lahirnya ide-ide dalam karya ciptaan seniman, sehingga ekspresi merupakan akumulasi ide yang membutuhkan sarana pengungkap, karena ide bukanlah sekedar ide tapi harus direalisasikan. Pada hakekatnya seni adalah bahasa komunikasi, baik bagi seniman itu sendiri dalam berdialog dengan karyanya secara internal, maupun dengan masyarakat secara eksternal.

Sekarang ini, musik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan ragam musik, baik musik tradisional seperti: karawitan atau gamelan, rebana, gambang kromong dan lain-

lain. Maupun musik modern seperti: dangdut, jazz, rock, pop, blues, country, gambus dan lain-lain. Masyarakat di negara kita memiliki selera yang beragam terhadap beragam musik yang ada. Banyak yang menyukai jenis musik jazz, rock, pop, blues, country, keroncong. Diantara berbagai jenis musik tersebut, musik gambus juga ikut andil dalam meramaikan kancah musik tanah air.

Gambus merupakan salah satu musik yang telah berusia ratusan tahun dan sampai kini masih tetap populer. Gambus berkembang sejak abad ke-19, bersama dengan kedatangan para imigran Arab dari Hadramaut (Republik Yaman) ke nusantara. Gambus dijadikan sarana untuk menyiarkan agama Islam, dengan menggunakan syair-syair kasidah, gambus mengajak masyarakat mendekatkan diri pada Allah dan mengikuti teladan Rasul-Nya.

Dalam perkembangannya, musik *gambus* juga diperkaya dengan syair berbahasa Melayu dan India di samping juga membawakan lagu-lagu daerah dengan berbagai ragam variasi dalam jumlah kelengkapan alat musiknya. Akhinya, tidak jarang kita menemukan di pelosok-pelosok, sebuah orkes kecil mempergunakan instrumen bernama *gambus*, atau tiruan dari gambus dengan lagu-lagu dalam bahasa daerah.

Di wilayah kota Pekalongan saat ini cukup banyak berdiri grup musik gambus. Selain masyarakatnya yang terkenal agamis, jiwa kesenian yang dimiliki oleh masyarakat kota Pekalongan juga sangat tinggi. Dengan adanya kolaborasi antara agama dan jiwa kesenian yang tinggi, maka muncul beberapa grup musik gambus yang berkualitas sebagai sarana komunikasi agama Islam dalam bermusik. Beberapa grup musik gambus di Pekalongan antara lain: Al-

Madaniyah, Lintang 9, Al-Fatah, Sembodo, dan El-Mata. Di antara grup musik gambus yang ada di Pekalongan, penulis memilih El-Mata sebagai objek penelitian yang berjudul Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan.

El-Mata adalah kesenian musik gambus yang ada di Pekalongan yang memiliki beberapa keistimewaan jika dibandingkan dengan kelompok musik gambus yang lain. Jika di kelompok gambus yang lain hanya menampilkan lagu-lagu gambus klasik atau modern, El-Mata juga membawakan lagu-lagu shalawat, kasidah bahkan dangdut dan pop. Selain beberapa keistimewaan pada lagu-lagu yang dibawakan, para personel dari El-Mata ini juga relatif muda berbeda dengan pemain musik gambus pada umumnya yang kebanyakan sudah berumur. Hal inilah yang membuat kreativitas dan ide-ide baru sering muncul mulai dari aransemen musik, konsep musik, dan lain-lain. Dari beberapa keistimewaan tersebutlah akhirnya penulis memutuskan untuk memilih kesenian musik gambus El-Mata sebagai obyek penelitian yang memiliki kajian ekspresi musikal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimana bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

1.4.1.1 Sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan musik untuk lebih mengenal tentang ekspresi musikal sebuah musik gambus.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi masyarakat, terutama yang menaruh perhatian terhadap kesenian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang musik.

1.4.2.2 Sebagai media pengetahuan dan informasi bagi mereka yang konsen terhadap keindahan dan keunikan jenis aliran musik gambus.

1.4.2.3 Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perbaikan kualitas pada program studi Pendidikan Seni Musik.

1.4.2.4 Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepustakaan tentang ekspresi musikal sebuah musik gambus.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi

halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian isi terbagi atas tiga bagian dengan rincian sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan teori, dalam bab ini di uraikan tentang pengertian bentuk, pengertian ekspresi musikal, pengertian musik sebagai kesenian, dan pengertian musik gambus El-Mata.

Bab 3 Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (Teknik observasi, wawancara, Dokumentasi), Teknik Analisis data, Teknik keabsahan data.

Bab 4 Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-mata di Pekalongan.

Bab 5 Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi yang terdiri daftar pustaka dan lampiran.

Sedangkan bagian akhir skripsi yang terdiri daftar pustaka dan lampiran.

Lampiran berisi Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana, Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi, Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian, Instrumen Penelitian dan Foto Dokumentasi.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Bentuk

Kata “Bentuk” dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti wujud yang ditampilkan. Bentuk merupakan suatu media atau alat untuk komunikasi menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri untuk menyampaikan peran tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima (Suwondo, 1992:5).

Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai “wadah” yang “diisi” oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Karl-Edmund prier SJ, 1996: 3). Bentuk dalam kesenian dibagi menjadi dua, yaitu isi dan bentuk luarnya. Isi berhubungan dengan tema atau cerita dalam sebuah karya seni itu sendiri. Bentuk luar merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang merupakan aspek yang diamati (Murgianto, 1992: 30).

2.2 Ekspresi Musikal

Ekspresi dalam musik adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu. Ekspresi juga dapat diartikan sebagai penjiwaan, di mana melalui sikap seluruh pribadi, seorang seniman, penyanyi atau pemain musik membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara. Kusmayati (2000: 75) berpendapat bahwa seni pertunjukan adalah aspek-aspek yang divisualisasikan dan diperdengarkan. Aspek-aspek tersebut menyatu menjadi satu keutuhan di dalam penyajiannya yang menunjukkan suatu intensitas atau kesungguhan ketika diketengahkan sebagai bagian dari penopang perwujudan keindahan, yang juga merupakan bagian dari ekspresi. Aspek-aspek seni pertunjukan terdiri dari: 1) Gerak, gerak adalah media ungkap seni pertunjukan yang merupakan salah satu pilar penyangga wujud seni pertunjukan yang dapat terlihat sedemikian kuat terangkat. Gerak berdampingan, suara atau bunyi-bunyian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang kemudian ditransformasikan melalui abstraksi dan distorsi gerak (Kusmayati, 2000: 76). 2) Suara, suara juga merupakan unsur penting dalam sebuah pementasan, dimana seorang seniman, penyanyi atau pemain musik akan menyampaikan isi hatinya atau maksudnya melalui media audio yang kental. 3) Rupa, rupa pada sebuah peristiwa divisualisasikan melalui beberapa aspek yang menunjang perwujudannya. Warna turut

mengambil bagian dalam sebuah pertunjukan serta dalam tata rias dan busana yang dikenakan (Kusmayati, 2000: 91-96). Fungsi tata rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang diperankan, untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik pada penampilannya. 4) Pelaku, pelaku dalam sebuah pertunjukan seni merupakan aspek terpenting. Tanpa adanya pelaku sebuah tontonan seni tidak akan berjalan, karena yang dapat memvisualisasikan ekspresi yang ingin disampaikan seniman pencipta sebuah karya musik kepada audien adalah pelaku pertunjukan musik.

Menurut Sumardjono (2000: 73), ekspresi adalah “sesuatu yang dikeluarkan”. Seperti tindakan mengamuk yang dikeluarkan manusia saat ia ditekan perasaan marah, seperti derasnya arus perasaan cinta yang dikeluarkan orang saat ia memeluk dan membelai seseorang yang dicintainya.

Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih” (Sumardjono, 2000: 74). Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasan individual, melainkan perasan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut.

Adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus akan melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan. Perasaan tertentu dalam seni dapat begitu tajam dan menggores karena senimannya berhasil mengekspresikan pengalaman perasaannya itu dengan pilihan yang tepat dan sasaran yang tegas. Perasaan humor

pahit dalam karya seni dapat muncul begitu mengesankan karena seniman berupaya mewujudkan pengalaman perasaannya tadi secara efektif dan efisien.

Karl-Edmund (2000: 3) berpendapat bahwa setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik itu solo maupun grup, harus mengabdikan kepada ekspresi musik. Agar musik dapat diekspresikan dalam tubuh, maka syaratnya adalah tubuh harus bersikap relaks dan tenang, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan nampak hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna. Dalam mengekspresikan sebuah karya musik, kita harus dapat menjiwai dan meresapi isi dari karya musik tersebut.

Menurut Karl-Edmund (2000: 52-55), tiga bentuk ekspresi musikal adalah:

1. Tempo

Memilih tempo yang tepat termasuk dalam penjiwaan. Perubahan tempo seperti mempercepat (*accelerando*) dan memperlambat (*ritardando*) merupakan teknik dalam pengeluaran wujud ekspresi atau penjiwaan dalam pementasan musik.

2. Dinamika

Membawakan sebuah karya musik dengan keras dan lembut, memperkeras dan memperlambat, merupakan bagian penjiwaan di samping perhatian terhadap tempo dan gaya lagu. Semakin baik seorang atau sekelompok orang penyaji musik mempersiapkan diri dan mempunyai suatu bayangan mengenai bunyi musik yang akan disajikan, maka akan semakin mudah untuk berhasil menciptakan dinamika.

3. Gaya

Dalam pementasan musik, gaya penyaji musik adalah hal yang paling mudah ditangkap audien. Karena melalui pementasan dapat dengan jelas dilihat gaya yang diungkapkan penyaji musik dalam membawakan sajian musik.

Jadi bentuk ekspresi musikal adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang/grup melalui sikap seluruh pribadi seorang seniman, penyanyi atau pemain musik sehingga membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”.Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seseorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik akan melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada baik dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik.

2.3 Kesenian

Kesenian berasal dari kata dasar seni. Dalam kamus Umum bahasa Indonesia Seni adalah kecakapan membuat atau menciptakan sesuatu yang elok-elok atau indah. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan peraturan untuk penggunaan medium itu, dan nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mendefinisikan seni.

Menurut Ki. Hadjar Dewantara, Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan bersifat indah, menyenangkan dan dapat menggerakkan jiwa manusia. Sedangkan Ahdiat Karta Miharja mendefinisikan seni sebagai kegiatan rohani yang merefleksi pada jasmani, dan mempunyai daya yang bisa membangkitkan perasaan atau jiwa orang lain yang menikmatinya (www.kesenian.wikipedia.com)

Dalam buku Ethnologie, Suharto Rijoatmojo menyimpulkan bahwa seni adalah segala sesuatu ciptaan manusia untuk memenuhi atau untuk menunjukkan rasa keindahan. Keseniaan merupakan hasil dari unsur budaya manusia, yaitu rasa.

Definisi seni lainnya adalah menurut Alexander Alland, sebagaimana yang dituliskan oleh Marvin Harris (1999 : 23). Ia menyatakan bahwa kesenian adalah bermain dengan menghasilkan bentuk transformasi representatif yang estetik.

Seni dapat lahir dan berkembang karena pada umumnya manusia senang pada keindahan. Sampai dengan sekarang telah terdapat banyak macam seni yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa cabang seni. Pengelompokan tersebut berdasarkan pada media yang dipakai untuk mengungkapkannya.

Macam-macam cabang seni adalah:

1. Seni suara, yaitu seni yang diungkapkan dengan media suara. Misalnya seni musik, seni vokal, seni baca Al Qur'an.
2. Seni gerak, yaitu seni yang diungkapkan dengan media gerak. Misalnya seni tari, seni pantomim, senam irama.

3. Seni sastra, yaitu seni yang diungkapkan dengan media bahasa. Misalnya seni prosa, seni puisi.

4. Seni rupa, yaitu seni yang diungkapkan dengan media rupa. Misalnya seni lukis, seni patung, seni bangunan.

5. Seni drama, yaitu seni yang memperagakan suatu cerita dengan media suara, gerak dan rupa. Misalnya seni lenong, seni ludruk, seni opera.

2.4 Musik

Pengertian musik adalah suatu karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsure-unsur musik (irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi), sebagai salah satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1-2).

Musik adalah bunyi-bunyian yang ditata sedemikian rupa sehingga mengandung unsur seni. Bunyi terjadi karena suatu benda yang bergetar kemudian menggetarkan udara, akhirnya getaran itu diserap oleh telinga manusia. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa musik adalah bunyi yang indah. (Solapung, 1978: 52) dikatakan bahwa seni musik adalah ungkapan batin yang diwujudkan dengan irama nada yang melodis.

Tatanan melodi dalam musik dapat membentuk wujud-wujud dengan memperhatikan watak melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama yang mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16). Nada-nada tersebut dapat berasal dari alat musik atau alunan suara manusia.

Dalam dunia seni musik terutama pada karya seni yang berupa sebuah komposisi untuk mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, 1988: 7).

2. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16).

3. Harmoni

Harmoni atau perpaduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak (Jamalus, 1988: 30).

4. Bentuk lagu

Bentuk lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35).

5. Ekspresi

Kesenian khususnya seni musik tidak hanya sekedar nada-nada tinggi rendah tertentu, dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa atau curahan jiwa seseorang. Sebaik-baiknya sebuah karya

musik akan menarik bagi para penikmatnya apabila didukung oleh kemampuan ekspresi musikal dari para penyajinya.

2.5 Gambus

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, gambus adalah [alat musik petik](#) seperti [mandolin](#) yang berasal dari [Timur Tengah](#). Paling sedikit gambus dipasangi 3 [senar](#) sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi [gendang](#). Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja.

Di Indonesia, gambus mempunyai beberapa macam arti, yaitu: 1) musik yang dihasilkan oleh orkes gambus di kalangan masyarakat Jakarta dan Sumatera Selatan; 2) alat musik petik berdawai yang dikenal di beberapa daerah seperti Jakarta, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Riau, Maluku, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara; 3) sejenis tari rakyat dari daerah Bangka, Sumatera Selatan, dibawakan secara kelompok berpasangan, dengan instrumen pengiring terdiri dari sebuah gambus, dua buah gendang dan dua buah marakas.

Menurut para ahli, seperti Kurt Sachs, Hornbostel, Kunst, Farmer dan lain-lain, setelah mengadakan perbandingan-perbandingan dalam penelitian etnomusikologis meliputi wilayah Timur Tengah, India, Asia Tenggara, dan Indonesia, berpendapat bahwa instrumen gambus tersebut berasal dari Arabia. Dalam bayangan orang Eropa, bentuk alat gambus menyerupai buah khas negeri mereka, yaitu buah peer; sedangkan di Indonesia dapat dibayangkan hampir sama dengan bentuk jambu mentega.

Gambus merupakan salah satu musik yang telah berusia ratusan tahun dan sampai kini masih tetap populer. Gambus berkembang sejak abad ke-19, bersama dengan kedatangan para imigran Arab dari Hadramaut (Republik Yaman) ke nusantara. Gambus dijadikan sarana untuk menyiarkan agam Islam, dengan menggunakan syair-syair kasidah, gambus mengajak masyarakat mendekati diri pada Allah dan mengikuti teladan Rasul-Nya.

Asal mula masuknya musik dan alat musik *gambus* ke daerah-daerah di Indonesia, bersamaan dengan masuknya pengaruh Islam ke daerah yang bersangkutan, sehingga warna musiknya pun bernafaskan Islam dengan syair berbahasa Arab. Dalam perkembangannya, musik *gambus* juga diperkaya dengan syair berbahasa Melayu dan India di samping juga membawakan lagu-lagu daerah dengan berbagai ragam variasi dalam jumlah kelengkapan alat musiknya. Akhimya, tidak jarang kita menemukan di pelosok-pelosok, sebuah orkes kecil mempergunakan instrumen bernama *gambus*, atau tiruan dari gambus dengan lagu-lagu dalam bahasa daerah.

Syech Albar dari Surabaya dan SM Alaydrus merupakan musisi *gambus* yang terkenal pada tahun 1940-an. SM Alaydrus berhasil mengembangkan orkes harmonium yang pada tahun 1950 menjadi orkes Melayu. Syech Albar pun mempertahankan tradisi *gambus*. Tahun 1940-an lagu Gambus masih berorientasi ke Yaman selatan. Setelah Bioskop Al Hambra di Sawah Besar banyak memutar film Mesir, *gambus* lebih berorientasi ke Mesir. Orkes *gambus* pun mulai mengisi siaran RRI seperti Orkes Gambus Al-Wardah pimpinan Muchtar Lutfiedan Orkes Gambus Al-Wathan pimpinan Hasan Alaydrus.

2.6 El Mata

El-Mata adalah kelompok musik gambus asli kota Pekalongan yang berdiri pada pertengahan tahun 2006. Arti dari kata El-Mata diambil dari bahasa Arab yang artinya adalah hiburan. Diharapkan bahwa grup musik gambus El-Mata mampu memberikan hiburan bagi masyarakat kota Pekalongan tanpa menghilangkan unsur agamis yang melekat pada budaya kota Pekalongan.

Kelompok musik yang digawangi oleh Miladia Nur (ketua & vocal) ini memilih gambus modern sebagai tema aransemen grup musik El-Mata. Dengan membawakan aransemen yang lebih modern, musik gambus lebih mudah diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan.

Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup musik El-Mata adalah lagu-lagu gambus asli Arab, lagu dangdut yang diubah syairnya, dan lagu-lagu pop arabik. Diantara grup musik gambus di Pekalongan, El-Mata lebih komplit dalam perbendaharaan lagu, alat musik, dan ditunjang dengan personil yang masih muda dan daya kreatifitasnya pun lebih tinggi.

Jumlah personil kelompok musik gambus El-Mata terdiri dari 12 orang, yang terbagi dalam beberapa instrument musik dan vokal. Pemegang instrument musik dalam kelompok musik gambus El-Mata berjumlah 8 orang diantaranya adalah gitar elektrik dan gitar oud (sebagai melodi dengan tangga nada Arabik), bass, keyboard, drum, tabla, seruling, darbuoka, dan gendang double.

Selain instrument musik, dalam kelompok musik gambus El-Mata ini mempunyai 3 vokal yang salah satunya adalah ketua dari grup musik ini sendiri

yaitu Miladia Nur. Ada 1 lagi personil yang tidak kalah pentingnya dalam pementasan musik gambus El-Mata ini yaitu Master of Ceremony (MC).

Dengan adanya instrument musik yang lengkap ini menjadikan grup musik gambus El-Mata sebagai grup musik yang berkualitas. Hal ini terbukti oleh banyaknya tawaran manggung di beberapa event besar di Pekalongan, lebih luas lagi Jawa Tengah, bahkan Indonesia. Prestasi-prestasi tersebut dapat tercapai karena profesionalisme antara personil El-Mata sangat tinggi.

2.7 Kerangka Berfikir

Menurut **I Wayan Sumantra**, ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi, dan lain-lain. Sebagai suatu ungkapan, ekspresi merupakan tanggapan atau rangsangan atas berbagai fenomena sosial, kultural dan bahkan politik, yang memungkinkan terjalarnya pengalaman subjektif dari seniman kepada orang lain. Sebagai jiwa, ekspresi merupakan kristalisasi pengalaman subjektif seniman terhadap berbagai persoalan yang dipikirkan, direnungkan, dicita-citakan, diangan-angankan, dan apa yang difantasikan. Realitas itu menjadi sumber inspirasi lahirnya ide-ide dalam karya ciptaan seniman, sehingga ekspresi merupakan akumulasi ide yang membutuhkan sarana pengungkap, karena ide bukanlah sekedar ide tapi harus direalisasikan. Pada hakekatnya seni adalah bahasa komunikasi, baik bagi seniman itu sendiri dalam berdialog dengan karyanya secara internal, maupun dengan masyarakat secara eksternal.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna unsur-unsur pokok

musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988: 38).

Menurut Karl-Edmund (2000: 52-55), bentuk-bentuk ekspresi dalam musik mencakup tiga hal yaitu :

1. Tempo atau kecepatan musik
2. Dinamik atau tingkat volume suara dan warna nada tergantung dari bahan sumber suara
3. Gaya memproduksi nada.

Elemen dinamik merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musikal yang juga mencakup nuansa-nuansa dalam tempo, pemenggalan frase, aksentuasi dan faktor-faktor lain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil batasan bahwa musik merupakan hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu yang diungkapkan lewat alat musik maupun suara manusia, musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh musisi atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988: 99).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah proses, prinsip-prinsip prosedur mendekati masalah yang ditelitinya serta mencoba memecahkan masalah tersebut. Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang sesuai.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, atau system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2000:6)

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan keadaan dan fenomena, dalam hal ini mengenai ekspresi musikal kesenian musik Gambus El-Mata di Kota Pekalongan.

3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini mengambil dari kelompok musik El-Mata yang berlokasi di Griya Batik Mahkota Agung Sampangan gang 6 no.168. Pekalongan merupakan

salah satu tempat komunitas kelompok musik El-Mata. Sasaran penelitian ini adalah mengetahui ekspresi musikal kesenian musik Gambus El-Mata di Kota Pekalongan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan terandalkan yang bertujuan menciptakan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu diperlukan teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang dapat diandalkan (Rachman: 57). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik:

3.3.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan berbagai indera tanpa pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Menurut Arikunto (1993: 123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

3.3.2 Wawancara

Wawancara (Interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,1998: 145). Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi,

peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai ekspresi musikal kesenian musik Gambus El-Mata di Kota Pekalongan.

Sasaran wawancara nantinya antara lain adalah anggota kelompok musik El-Mata. Aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah :

1. Sejarah terbentuknya kelompok musik El-Mata .
2. Ekspresi musikal yang dimiliki kelompok musik El-Mata.
3. Bentuk pertunjukan yang ditampilkan oleh kelompok musik El-Mata.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya.

Menurut Moleong (2000: 161). Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dengan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan. Macam-macam dokumen adalah buku-buku, foto-foto, arsip-arsip, autobiografi, surat-surat. Berkenaan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian dan wujud tentang Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata di Pekalongan. Dokumen-dokumen

yang akan disertakan dalam penelitian ini antara lain foto, data media, program acara, pedoman wawancara.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pendukung berupa buku atau artikel-artikel yang digunakan untuk mendukung memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006: 335).

Sugiyono (2006: 335) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Pengertian analisis data menurut Subroto (dalam Koentjaraningrat, 1991: 268). Menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif, perbedaan ini menurutnya tergantung dari sifat data yang dikumpulkan. Data yang bersifat monografis disebut analisis kuantitatif statistik, sedangkan yang berdasarkan pada data yang terkumpul disebut analisis kualitatif.

Dalam analisis ini, menurut Milles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 21), teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu :

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sata dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

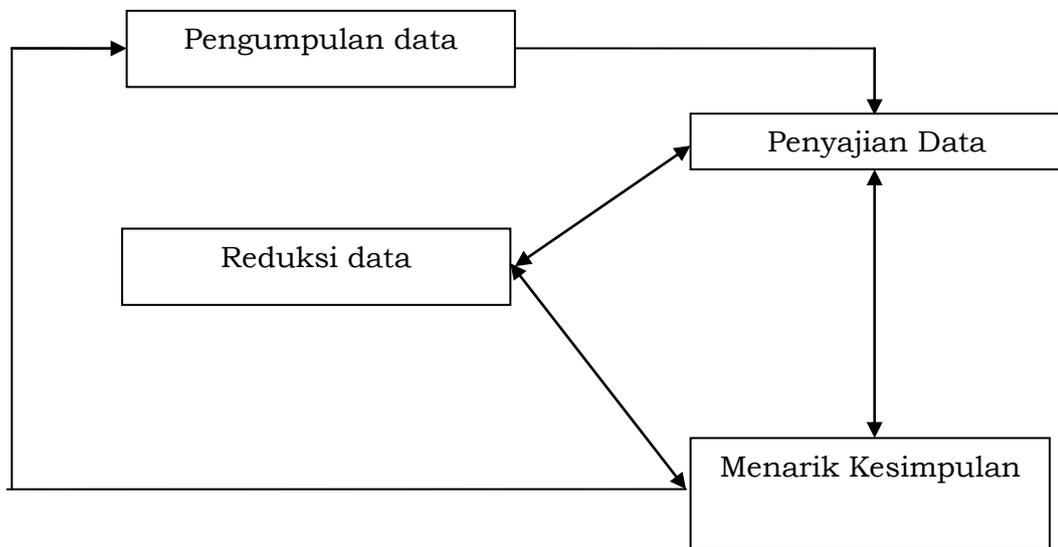
3.4.2 Sajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wawancara naratif.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu

merupakan satu kesatuan yang utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi.



Gambar 1.

Komponen-komponen analisis data model interaktif

(Milles dan Huberman, 1992)

Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan data kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Menurut Rohidi (1993: 16), mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta

disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tri anggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (moleong, 1996 : 178).

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan tri anggulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data secara deskriptif kualitatif dapat disampaikan hasil penelitian secara berurutan diawali dari gambaran umum lokasi Kota Pekalongan, Jawa Tengah yang meliputi : geografis, pembagian administratif daerah, jumlah penduduk, pendidikan, agama, mata pencaharian, kehidupan kesenian serta ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata Pekalongan.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pekalongan, adalah sebuah [kabupaten](#) di [Provinsi Jawa Tengah](#). Ibukotanya adalah [Kota Kajen](#). Letak geografis Pekalongan ini berbatasan dengan [Laut Jawa](#) di utara, [Kabupaten Batang](#) di timur, [Kabupaten Banjarnegara](#) di selatan, serta [Kabupaten Pemalang](#) di barat. Pekalongan berjarak 101 km sebelah barat [Semarang](#), atau 384 sebelah timur [Jakarta](#). Bagian utara Pekalongan merupakan dataran rendah, sedang di bagian selatan berupa pegunungan, bagian dari rangkaian [Dataran Tinggi Dieng](#). Sungai-sungai besar yang mengalir diantaranya adalah [Kali Sragi](#) dan [Kali Sengkarang](#) beserta anak-anak sungainya, yang kesemuanya bermuara ke [Laut Jawa](#). Kajen, ibukota Kabupaten Pekalongan, berada di bagian tengah-tengah wilayah kabupaten, sekitar 25 km sebelah selatan Kota Pekalongan. Pekalongan dikenal mendapat julukan kota batik, karena batik Pekalongan memiliki corak yang khas dan variatif. Pekalongan memiliki

pelabuhan perikanan terbesar di Pulau Jawa. Pelabuhan ini sering menjadi transit dan area pelelangan hasil tangkapan laut oleh para nelayan dari berbagai daerah.

Selain itu di Pekalongan banyak terdapat perusahaan pengolahan hasil laut, seperti [ikan asin](#), [terasi](#), sarden, dan kerupuk ikan, baik perusahaan berskala besar maupun industri rumah tangga. Pekalongan berada di jalur [pantura](#) yang menghubungkan [Jakarta-Semarang-Surabaya](#). Angkutan umum antarkota dilayani oleh bus dan kereta api.

Penelitian kali ini dilakukan di Griya Batik Mahkota Agung Sampangan gang 6 no.168, Pekalongan. Dimana lokasi penelitian ini merupakan sekretariat serta tempat berkumpulnya para anggota kelompok musik gambus El-Mata. Secara garis besar Pekalongan dapat didiskriptifkan melalui :

4.1.1 Penduduk

Jumlah penduduk Pekalongan pada akhir tahun 2012 mencapai 1.059.669 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 536.111 jiwa dan perempuan sebanyak 517.858 jiwa. Dilihat dari sex rasionya, maka terlihat penduduk Pekalongan selama tahun 2012 lebih banyak kaum laki-lakinya.

Sebagian besar penduduk Pekalongan tinggal di daerah pedesaan. Namun demikian, sering terjadi perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan (urbanisasi). Hal ini dimungkinkan karena peluang untuk mendapatkan pekerjaan di daerah pedesaan relative kecil bila dibandingkan di daerah perkotaan.

Dilihat dari sebaran penduduknya untuk masing-masing kecamatan masih belum merata. Ada empat kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduknya sudah mencapai diatas 4.000 jiwa yaitu Kecamatan Tirto, Wiradesa, Kedungwuni,

dan Buaran. Namun demikian, masih ada dua kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya masih dibawah 200 jiwa yaitu Kecamatan Lebakbarang dan Petungkriono.

Kota Pekalongan terkenal dengan nuansa religiusnya karena mayoritas penduduknya memeluk agama [Islam](#). Ada beberapa adat tradisi di Pekalongan yang tidak dijumpai di daerah lain semisal; [syawalan](#), [sedekah bumi](#), dan sebagainya. [Syawalan](#) adalah perayaan tujuh hari setelah lebaran dan sekarang ini disemarakkan dengan pemotongan [lopis](#) raksasa yang memecahkan rekor [MURI](#) oleh [wali kota](#) untuk kemudian dibagi-bagikan kepada pengunjung. (*Sumber : <http://www.pekalongankab.go.id>*)

4.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Pendidikan dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena pembangunan tidak bisa mengandalkan pada Sumber Daya Alam (SDA) semata-mata, maka usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dengan pendidikan, kualitas penduduk akan meningkat dan menjadi lebih baik. Makin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan bangsa tersebut.

Di Pekalongan tingkat pendidikan dari tahun ke tahun rata-rata mengalami peningkatan yang cukup pesat. Mulai dari TK, Madrasah Diniyah Awaliyah, SD, MI, SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMA, Madrasah Aliyah semuanya mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Peningkatan tersebut dilihat dari

jumlah sekolah, jumlah ruang kelas, jumlah murid dan jumlah guru yang dari tahun ke tahun persentasinya semakin bertambah.

Selain dari kuantitas, ditinjau dari segi kualitasnya pun pendidikan di Pekalongan pun mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas pendidikan yang semakin modern dan mengikuti perkembangan jaman. Selain itu juga ditunjang oleh pengajar-pengajar yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Seiring dengan meningkatnya pembangunan dibidang pembangunan. Ada tiga perguruan tinggi di Pekalongan, yaitu STIKES Muhammadiyah, Akademi Analis Kesehatan (AAK), dan POLITEK Muhammadiyah. Semuanya.

4.1.3 Mata Pencaharian

Penduduk Pekalongan memiliki berbagai macam mata pencaharian, dan salah satunya adalah industri batik. Batik merupakan jantung kehidupan Kota Pekalongan. Batik sendiri selain sebagai salah satu mata pencaharian pokok warga Pekalongan juga termasuk singkatan dari Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif. Batik pun telah mendarah daging bagi warganya, mereka menggunakan batik dalam kehidupan sehari-hari. Industri Batik menggerakkan lebih dari 1000 keluarga untuk bertahan hidup. Industri ini sendiri semacam turun temurun. Jadi jika satu keluarga sudah menjalankan usaha batik maka keturunan lainnya pun akan bergerak dalam bidang ini. Sementara orang-orang yang tidak bergerak dalam industri batik dapat membuka usaha lainnya seperti usaha kain, benang, jin, industri rumah tangga dan lain sebagainya. Banyak orang-orang Pekalongan sendiri sangat terpancar sebagai *Entrepreneur* atau pengusaha.

Selain itu di Kota Pekalongan banyak terdapat perusahaan pengolahan hasil laut, seperti [ikan asin](#), [terasi](#), sarden, dan kerupuk ikan, baik perusahaan berskala besar maupun industri rumah tangga. Pekalongan memiliki pelabuhan perikanan terbesar di Pulau Jawa. Pelabuhan ini sering menjadi transit dan area pelelangan hasil tangkapan laut oleh para nelayan dari berbagai daerah. Ada juga mata pencaharian lain seperti petani, buruh tani, buruh bangunan, pedagang, pegawai negeri, pensiunan PNS, musisi dan lain-lain.

4.1.4 Agama

Suasana kerukunan hidup antar dan intern umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat didambakan masyarakat. Di Pekalongan sendiri, penduduknya mempunyai agama atau kepercayaan yang beragam. Namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Nuansa religius di kota ini sangat kental sehingga Pekalongan disebut sebagai kota santri yang merupakan singkatan dari Sehat, Aman, Nyaman, Tertib, Rapi dan Indah

Meskipun agama Islam mendominasi penduduk di Pekalongan, namun kerukunan antar umat beragama tetap terjaga. Karena dengan adanya kerukunan dan kedamaian, masing-masing umat beragama dapat melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaannya dengan tenang khusuk. Beragam tempat peribadatan merupakan salah satu bukti terjadinya kerukunan hidup umat beragama. Secara keseluruhan tempat peribadatan di Kabupaten Pekalongan tahun 2011 tercatat sebanyak 3.155 buah yang meliputi Musholla 2.402 buah, Masjid 737 buah, Gereja 13 buah, Pura 3 buah.

4.1.5 Kehidupan Kesenian

Kota Pekalongan memiliki potensi seni pertunjukan yang beragam. Berada pada lokasi strategis di antara batas wilayah di Jawa Tengah, menjadikan Kota Pekalongan memiliki beragam kesenian. Beberapa kesenian yang ada di Kota Pekalongan dan masih eksis sampai sekarang baik seni musik, seni tari dan seni rupa diantaranya adalah:

4.1.5.1 Khoul

Khoul adalah upacara keagamaan yang diselenggarakan setiap tanggal 14 sya'ban (ruwah) setahun sekali untuk mengenang / mengingat jasa-jasa Habib Akhmad bin Abdullah bin Tholib Al Athas, semasa hidupnya merintis penyebaran agama islam di jawa.

4.1.5.2 Band

Kesenian musik dalam hal ini band yang ada di Pekalongan cukup maju. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya grup-grup band yang ada di Pekalongan. Band yang ada di Pekalongan sangat beragam genre-nya, mulai dari pop, metal, punk, reggae, jazz, dan lain-lain.

4.1.5.3 Tari Sintren

Sintren adalah kesenian tradisional masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Sintren adalah sebuah tarian yang berbau mistis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dan Sulandono.

4.1.5.4 Seni Membatik

Batik Pekalongan terkenal di seluruh dunia, diantaranya motif jlamprang, Cuwiri, Garuda Madep, Galaran. Batik Pekalongan mempunyai ciri tersendiri

didalam segi motif ataupun warnanya. Warna atau motif batik Pekalongan banyak berpengaruh gaya dan motif Cina.

4.1.5.5 Musik Gambus

Musik gambus adalah musik yang berasal dari Timur Tengah berirama padang pasir (bernafaskan islam). Musik ini menggunakan alat musik gitar gambus (oud). Gitar gambus adalah alat musik dawai yang ditala secara rangkap seperti mandolin. Disamping itu juga menggunakan alat musik bass, keyboard, gitar elektrik, drum, tabla, seruling, darbuoka, gendang dobel, dan gendang marawis. Pada beberapa grup ditambah instrument biola dan accordion tergantung konsep musik.

Di wilayah kota Pekalongan saat ini cukup banyak berdiri grup musik gambus. Selain masyarakatnya yang terkenal agamis, jiwa kesenian yang dimiliki oleh masyarakat kota Pekalongan juga sangat tinggi. Dengan adanya kolaborasi antara agama dan jiwa kesenian yang tinggi, maka muncul beberapa grup musik gambus yang berkualitas sebagai sarana komunikasi agama Islam dalam bermusik. Beberapa grup musik gambus di Pekalongan antara lain : Al-Madaniyah, Lintang 9, Al-Fatah, Sembodo, El-Mata, dan lain-lain. Kelompok musik gambus El-Mata adalah salah satu kelompok musik gambus yang tumbuh dan berkembang di wilayah Sampangan, Pekalongan.

4.1.6 Lokasi Tempat Berkumpul Kelompok Musik Gambus El-Mata

Penelitian kali ini dilakukan di beberapa tempat mengingat kesibukan serta perbedaan tempat tinggal para anggota kelompok musik gambus El-Mata. Beberapa di antaranya dilakukan di Kota Pekalongan, tepatnya di Jl. Kartini Raya

No. 48 Pekalongan. Berada di daerah perkotaan yang padat penduduk, dekat dengan alun-alun kota Pekalongan. Tempat ini sangat strategis untuk digunakan berkumpul antar personil El-Mata karena berada di tengah-tengah kota sehingga mudah dijangkau oleh semua personil.

Lokasi ini merupakan tempat usaha dari pimpinan kelompok musik gambus El-Mata, Miladia Nur. Komplek pertokoan yang tersebar di kawasan jalan ini beberapa diantaranya adalah milik Miladia Nur, mulai dari caffetaria, game online dan warnet. Salah satu yang saya gunakan sebagai wawancara adalah di game online dan warnet Mahkota Net yang kebetulan baru resmi dibuka pada awal Januari 2013.



Foto 1 : Wawancara dengan El-Mata
Jl. Kartini Raya No. 48 Pekalongan
(Foto : Hendra Kumbara, Januari 2013)

Selain sebagai tempat berkumpul, tempat ini juga digunakan untuk menyimpan peralatan manggung El-Mata. Mulai dari instrumen musik sampai alat-alat pendukung lainnya seperti sound dan jenset semuanya disimpan disini. Disamping itu, di Ruko Kartini Raya ini juga sebagai kantor sekretariat El-Mata. Jika ingin mengundang El-Mata untuk menyemarakkan suatu acara, yang bersangkutan biasanya datang ke tempat ini langsung atau bisa juga lewat telepon. Selain itu juga bisa datang langsung ke rumah Miladia Nur yang berada sekitar 3 kilometer dari kompleks pertokoan Kartini Raya.

Semenjak Kelompok Musik Gambus El-Mata terbentuk, sering kali juga mengadakan pertemuan di Griya Batik Mahkota Agung, Sampangan gang 6 no.168, Pekalongan. Tempat ini merupakan kediaman dari ayahanda dari Miladia Nur, yaitu H. Salafuddin (alm). Beliau merupakan seniman gambus ternama di Pekalongan, yang pernah memenangkan kejuaraan Qori' tingkat Internasional dengan predikat juara 1. Beliau juga banyak menciptakan lagu-lagu shalawat yang sampai sekarang masih sering dilantunkan oleh El-Mata dan kelompok-kelompok musik gambus lainnya di Pekalongan dan sekitarnya.

Griya Batik Mahkota Agung merupakan rumah industri batik yang sempat merajai bisnis industri batik di Pekalongan. Beberapa pejabat pemerintahan Indonesia banyak yang memesan batik di tempat ini. Bahkan orang nomer satu di Indonesia pada masa orde baru, bapak Soeharto dan 'Keluarga Cendana'nya setiap ada kegiatan sedikitnya memesan 30 potong kain batik sutra dan katun.

Adanya hubungan bisnis yang baik itu membuat di dinding galeri batik Mahkota Agung yang berada di Kelurahan Sampangan, Gang IV Kota,

Pekalongan, Jawa Tengah, di terpasang sejumlah foto kegiatan keluarga cendana yang selalu mengenakan baju batik dari Griya Batik Mahkota Agung. Hasil karya batik Mahkota Agung tidak hanya dipakai oleh Pak Harto saja, tetapi semua anggota Keluarga Cendana sering memakai pada setiap ada kegiatan. Permintaan pesanan kain batik dari Keluarga Cendana ini dilakukan setiap ada kegiatan perayaan hari ulang tahun perkawinan, kelahiran, dan kegiatan lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu dengan banyaknya ragam aktifitas, kelompok musik gambus El-Mata memilih Delta Musik Studio sebagai tempat untuk latihan atau bascamp sebagai tempat menuangkan ide-ide kreatifnya. Studio musik yang berada di Jl. Raya Pekajangan gang 3, Pekalongan ini sengaja dipilih oleh personil El-Mata untuk latihan karena kualitas sound, spec alat dan akustik ruang yang lumayan bagus. Karena memang instrumen yang digunakan El-Mata cukup banyak sehingga harus menggunakan studio yang sesuai dengan kapasitas instrumennya, begitu penuturan Muhhamad Zulkarnaen Akbar atau yang akrab disapa Arnen ketika saya temui di rumahnya, Jl. Malioboro no.356 Doro, Pekalongan.

Fakih, pemilik sekaligus manager operasional Delta Musik Studio ini mengatakan bahwa studio musiknya ini memiliki 2 ruangan studio yang tiap ruangnya berukuran 4 x 4 meter, dan tinggi 3 meter. Ukuran ini ditentukan berdasarkan panjang gelombang alat musik bass yang bisa mencapai jarak 3 sampai 4 meter. Jika gelombang terpantul kurang sempurna, maka bunyinya tidak bagus. Disamping itu alat-alat yang digunakan dalam studio ini rata-rata sudah berlisensi.

Selain digunakan untuk latihan beberapa grup musik mulai dari band, dangdut, gambus dan lain-lain, Delta Musik Studio juga menyewakan sound beserta instrumen musiknya. Untuk persewaan sound dan alat musik di area Pekalongan, Fakhri mematok harga yang relatif murah. Kecuali jika ada permintaan dari luar kota atau luar daerah yang agak jauh dari lokasi studio, ada biaya khusus transportasi. Permintaan biasanya datang dari acara-acara hajatan, konser-konser musik lokal maupun ibukota.



Foto 2 : Delta Musik Studio
Jl. Raya Pekajangan gang 3, Pekalongan
(Foto : Hendra Kumbara, Januari 2013)

Itulah sebabnya para personil El-Mata memilih Delta Musik Studio untuk tempat latihan. Di tempat ini pula kelompok musik gambus El-Mata berdiskusi maupun berkarya. Dengan kualitas studio yang memadai membuat suasana latihan terasa nyaman dan lebih mudah menuangkan ide-ide kreatifnya.

4.2 Bentuk Kesenian Musik Gambus El-Mata

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan beberapa hal mengenai kesenian musik gambus El-Mata. Mulai dari sejarah terbentuknya El-Mata dan pendirinya, anggota yang tergabung dalam El-Mata, baik yang pernah bergabung maupun yang masih bertahan sampai sekarang, pengelolaan atau keorganisasian El-Mata, dan instrumen-instrumen apa saja yang digunakan dalam grup ini.

4.2.1 Sejarah Lahirnya Kesenian Musik Gambus El-Mata

Berdasarkan penuturan Hj. Miladia Nur, S.PdI, yang menjabat sebagai pimpinan musik sekaligus pendiri kesenian musik gambus El-Mata dalam wawancara langsung tanggal 23 Januari 2013, El-Mata adalah seni gambus modern yakni musik gambus yang ditambahkan unsur modern baik pada aransemen, lagu-lagu yang dibawakan maupun alat-alat yang digunakan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi El-Mata yaitu mengembangkan musik gambus dari model Salaf (klasik) ke gambus modern.

Kelompok musik gambus yang sempat berganti-ganti personil dan komposisi alat musik ini awalnya merupakan kelompok shalawat klasik. Pada tahun 90-an, H. Salafuddin (alm) yang merupakan ayahanda dari Miladia Nur membentuk kelompok shalawat klasik tanpa instrumen. Kelompok shalawat ini murni hanya menggunakan suara vokal manusia tanpa menambahkan instrumen

musik apapun. Hal ini sesuai dengan basic dari H. Salafuddin yang merupakan pelantun qori' ternama di Pekalongan bahkan Indonesia. Sempat juga menjuarai perlombaan qori' tingkat Internasional.

Seiring dengan berjalannya waktu, kelompok shalawat ini mulai pindah haluan menjadi kelompok rebana. Hal ini ditandai dengan ditambahkan instrumen perkusi berupa gendang marawis, keprak, terbang genjing, bedug dan simbal untuk memperjelas ritmik. Kelompok rebana ini sempat berjaya pada masanya, dibuktikan dengan banyaknya tawaran untuk mengisi diberbagai acara hajatan, pengajian dan syukuran. Hingga pada tahun 2000 H. Salafuddin wafat dan kepemimpinan beralih ke Miladia Nur anaknya.

Dengan wafatnya H. Salafuddin bukan berarti perjuangan kelompok rebana terhenti. Di tangan Miladia Nur yang berjiwa muda dan memiliki kreatifitas tinggi, justru kelompok ini semakin maju. Sesuai permintaan pasar, kelompok rebana ini mulai menambahkan instrumen keyboard, bass dan seruling untuk memberikan unsur harmonisasi. Dan akhirnya dari kelompok rebana tersebut pada tahun 2001 muncullah nama Seni Shalawat dan Gambus El-Falas dibawah pimpinan Miladia Nur.

Dari tahun ke tahun Seni Shalawat dan Gambus El-Falas mulai banyak dikenal masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Namun Miladia Nur tidak berhenti sampai disini, dengan mengikuti keinginan penonton dan selera pasar, El-Falas mulai menambahkan instrumen gitar, gendang dangdut dan drum. Dengan komposisi instrumen musik seperti ini, sangat memungkinkan untuk memperbanyak koleksi lagu-lagu yang sebelumnya belum pernah dibawakan

dikarenakan kurang lengkapnya instrumen. Jenis-jenis lagu yang dibawakan lebih luas, tidak hanya lagu-lagu gambus klasik dan shalawat, namun juga membawakan lagu-lagu dangdut, pop, dan lagu-lagu populer. Dengan kondisi seperti ini diharapkan penonton tidak jenuh selama pertunjukan.

Pada pertengahan tahun 2006 dengan kesepakatan bersama El-Falas berubah nama menjadi El-Mata (seni shalawat dan gambus modern) sampai sekarang. Dengan alat musik yang lebih komplit dan perbendaharaan lagu lebih banyak namun tetap tidak meninggalkan unsur musik gambus klasik.



Foto 3 : El-Mata

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Juni 2010)

Arti dari kata El-Mata sendiri diambil dari bahasa Arab *mata'un* yang artinya adalah perhiasan atau hiburan. Dalam hal ini berarti El-Mata lebih tepatnya berarti hiburan. Diharapkan bahwa grup musik gambus El-Mata mampu memberikan hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat kota Pekalongan khususnya dan penikmat seni pada umumnya. Selain memberikan tontonan yang

berguna untuk menghibur, El-Mata tetap tidak menghilangkan unsur agamis yang melekat pada budaya kota Pekalongan.

Kelompok musik yang digawangi oleh Miladia Nur (ketua & vocal) ini memilih gambus modern sebagai tema aransemen grup musik El-Mata. Dengan membawakan aransemen yang lebih modern, musik gambus lebih mudah diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup musik El-Mata mulai dari lagu-lagu gambus klasik, shalawat, khasidah, gambus modern, lagu dangdut yang diubah syairnya, dan lagu-lagu pop arabik. Diantara grup musik gambus di Pekalongan, El-Mata lebih komplit dalam perbendaharaan lagu, alat musik, dan ditunjang dengan personil yang masih muda dan daya kreatifitasnya pun lebih tinggi.

“Kami di sini mempunyai misi utama yaitu mengembangkan musik gambus dari model Salaf (klasik) ke gambus modern. Musik gambus mungkin agak diabaikan oleh masyarakat jaman sekarang. Adanya unsur modern pada El-Mata ini bertujuan lebih mudah diterima masyarakat dalam hal meletarikan, menghargai, dan menjaga warisan budaya bangsa. Dengan cara pengemasan musik gambus kami ke dalam musik gambus modern, akan mempunyai daya tarik nilai keunikan tersendiri”, demikian ungkap H. Ali Zaenal Abidin S.E, manajer utama dari El-Mata sekaligus suami dari Miladia Nur.

Jumlah personil kelompok musik gambus El-Mata terdiri dari 12 orang, yang terbagi dalam beberapa instrument musik dan vokal. Pemegang instrument musik dalam kelompok musik gambus El-Mata berjumlah 8 orang diantaranya

adalah gitar elektrik dan gitar oud (sebagai melodi dengan tangga nada Arabik), bass, keyboard, drum, tabla, seruling, darbuoka, dan gendang double.

Selain instrument musik, dalam kelompok musik gambus El-Mata ini mempunyai 3 vocalis yang salah satunya adalah ketua dari grup musik ini sendiri yaitu Miladia Nur. Ada 1 lagi personil yang tidak kalah pentingnya dalam pementasan musik gambus El-Mata ini yaitu Master of Ceremony (MC).

Dengan adanya instrument musik yang lengkap ini menjadikan grup musik gambus El-Mata sebagai grup musik yang berkualitas. Hal ini terbukti oleh banyaknya tawaran manggung di beberapa event besar di Pekalongan, dan juga di luar kota. Salah satunya adalah acara hari jadi kota Pekalongan yang ke 106 yang berlangsung pada bulan Maret tahun 2012 lalu. El-Mata dipercaya oleh pemkot kota Pekalongan untuk memeriahkan malam puncak hari jadi kota Pekalongan. Acara tahunan yang diselenggarakan oleh pemkot kota Pekalongan ini sudah hampir beberapa tahun terakhir ini dimeriahkan oleh kelompok musik gambus El-Mata.



Foto 4 : El-Mata
HUT kota Pekalongan ke 106
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Maret 2012)

Musik gambus modern yang dimiliki El-Mata, meskipun peminatnya tidak sebanyak musik pop masa kini, sekarang ini mendapat tempat di hati masyarakat. Bukti bahwa musik gambus modern yang dimiliki El-Mata cukup mendapat tempat di hati masyarakat, yaitu dengan adanya penawaran, pertunjukan-pertunjukan atau tanggapan pada acara hajatan pernikahan atau sunatan, pengajian, syukuran, acara kampanye dan acara-acara yang lain.

Banyak juga acara-acara penting yang dimeriahkan oleh El-Mata. Beberapa diantaranya adalah acara pernikahan Kepala Rumah Tangga Kepresidenan di JCC Senayan Jakarta, acara penyambutan wakil presiden Jusuf Kalla dalam peresmian RSUD Bendan Pekalongan, bahkan El-Mata juga dipercaya oleh Pemkot Kota Pekalongan lewat Dinas Kebudayaan untuk menyambut kedatangan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada temu kangen nelayan di TPI Pekalongan, dan masih banyak lagi acara-acara lainnya di pulau Jawa.

Seni Shalawat dan Gambus Modern El-Mata mampu menarik minat masyarakat untuk mencitai musik gambus yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan musik yang mereka miliki adalah musik yang memiliki tingkat harmonisasi lagu yang indah dan mempunyai personil yang masih muda-muda. Namun begitu musik yang mereka miliki adalah musik gambus yang masih memiliki tatanan yang sesuai dengan norma-norma agama yang sangat melekat pada masyarakat kota Pekalongan.

“Banyak kelompok-kelompok gambus lainnya di kota Pekalongan. Hampir di setiap gang atau desa di Pekalongan memiliki grup musik religi, mulai dari

rebana sampai gambus. Beberapa diantaranya yang sudah memiliki nama di Pekalongan adalah Al-Madaniyah, Al-Fatah, Lintang Songo, Sembodo dan lain-lain”, begitu ungkap Jangky Dausath mantan pemain drum El-Mata saat saya temui di salah satu studio recording di Pekalongan, tempat kerjanya. Meskipun begitu El-Mata tidak gentar untuk bersaing positif lewat musiknya sendiri.

4.2.2 Keanggotaan Kelompok Musik Gambus El-Mata

Saat ini jumlah personil yang tergabung dalam kelompok musik gambus El-Mata adalah 12 orang, terdiri dari 8 orang pemegang instrument musik, 3 orang vokal dan 1 MC.



Foto 5 : El-Mata

Masjid Al-Fairus Pekalongan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

Berikut nama para anggota kelompok musik gambus El-Mata disertai macam instrumen musik yang dimainkan :

1. Miladia Nur (30) : vokal
2. Atia Elmaula (28) : vokal
3. Lidya (28) : vokal
4. M. Zulkarnain Akbar (25) : bass
5. R. Abadi Sutanto (27) : gitar
6. Harnoto (25) : keyboard
7. Saiful (29) : drum
8. Bang Huri (42) : seruling
9. Hakim (26) : gendang dumbuk dan gendang chalti
10. Oib (23) : gendang double
11. Nahur (29) : gendang tabla
12. Ali (28) : MC

4.2.3 Pengelolaan Kelompok Musik Gambus El-Mata

Kelompok musik gambus El-Mata tidak berdiri sendiri dalam mengelola segala sesuatunya yang menyangkut keuangan, jadwal latihan, kostum, hingga kontrak kerja sama dengan pihak lain. Seni shalawat dan gambus modern El-Mata ini berdiri dibawah label Zamila Management. Semua kebutuhan El-Mata dikelola oleh Zamila Managemant, yang terdiri dari Manajer Utama, Pimpinan Musik, Sound Engineer, dan beberapa Crew.

Mereka memiliki tugas masing-masing dalam kemajuan kelompok musik gambus El-Mata. Tugas seorang manajer disini sebagai pengelola keuangan,

mengatur jadwal latihan, dan mempromosikan kelompok musik gambus El-Mata kepada masyarakat dan pihak-pihak yang sering memproduksi acara musik, sebagai contoh adalah Event Organizer atau Wedding Organizer.

Pimpinan Musik dalam El-Mata bertugas mengarahkan musik, memilih lagu, dan mengkonsep penampilan El-Mata selama dipanggung mulai dari urutan lagu, kostum dan lain-lain. Sound Enginer bertugas pada saat El-Mata melakukan pentas. Ia mengatur equalizar sound out di panggung agar suara yang dihasilkan bagus dan tetap stabil. Sedangkan Crew bertugas membantu para pemain saat pentas di panggung, mempersiapkan alat-alat musik yang akan digunakan, serta menetralsir keadaan jika terdapat kesalahan teknis, sebagai contoh jika kabel instrumen pada gitar terlepas dari gitarnya, maka Crew panggung segera membetulkannya. Berikut ini beberapa orang yang tergabung dalam Zamila Manajement :

1. Manajer Utama : H. Ali Zaenal Abidin, S.E
2. Pimpinan Musik : Hj. Miladia Nur S.PdI
3. Sound Enginer : Sulis
4. Crew : 1. Trisno
2. Cipto

4.2.4 Instrumen

Instrument yang digunakan dalam kelompok musik gambus El-Mata adalah seperangkat alat band yang ditambah instrumen khas gambus. Masing-masing alat musik memiliki peran dan fungsi sendiri. Pembagian tugas dan pengelolaan jalur kerja tim dari seni musik dijabarkan sebagai berikut

4.2.4.1 Drum Set

Alat musik Drum adalah alat musik yang Bertanggung jawab dengan membentuk fondasi yaitu beat dan ritme tanpa nada atau sebagai pengatur irama dalam sebuah lagu. Umumnya sebuah drum set terdiri dari 5 bagian yaitu bass drum, snare drum, tom-tom, tenor drum dan cymbal. Kelompok musik gambus El-Mata menggunakan drum dengan merk Yamaha Stage Custom yang terdiri dari : Tom-tom 1 berukuran 10 inch, Tom-tom 2 berukuran 12 inch, Floor Tom yang berukuran 16 inch, Snare drum berukuran 14 inch, Bass drum dengan ukuran 22 inch, Pedal Bass menggunakan standart pedal dengan merk Yamaha, 2 Cymbal Yamaha beserta Hi-Hat, Triger Drum menggunakan merk Alexis DM5, dan tamborin.

Alat musik ini dimainkan dalam posisi duduk, dengan demikian seorang pemain drum tidak leluasa bergerak seperti halnya pemain gitar atau bass, pemain drum bergerak bebas hanya di tempat dan mengekspresikan permainannya sambil duduk. Berikut gambar drum set yang biasa digunakan oleh El-Mata ketika foto profil di Masjid Al-Fairus Pekalongan. (Yamaha Stage Custom):



Foto 6 : Drum Yamaha Stage Custom
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

4.2.4.2 Keyboard

Alat musik ini berfungsi sebagai pemegang melodi dan pengiring sebuah lagu. Alat musik keyboard dapat menggantikan suara alat musik piano, gitar, alat musik tiup, dan lain-lain. Dalam penyajiannya alat musik ini dimainkan dalam posisi duduk atau berdiri. Dengan pengisiannya pada back ground musik dan ritme mempertebal dan mempersolid dari sudut nuansa musik tersebut. Keyboard yang dipakai oleh pemain keyboardis El-Mata yaitu Korg PA50 dan Roland E40 oriental yang memiliki voice kanun khas gambus. Berikut gambar alat musik keyboard yang dipakai oleh El-Mata :



Foto 7 : Keyboard Korg PA50 dan Roland E40

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

4.2.4.3 Bass

Bass berfungsi sebagai pembungkus beat dan ritme tersebut dengan nada (terutama nada dasar) dan membentuk fisik musik tersebut. Gitar bass pada umumnya memiliki 4 dawai, yaitu senar nomor 1 dengan nada G, senar nomor 2 dengan nada D, senar nomor 3 dengan nada A, dan yang ke-4 dengan nada E.

Tetapi ada juga yang menggunakan 5 buah dawai, dan dawai ke-5 tersebut bernada B., drum dan gitar bass tidak bisa dipisahkan karena mereka adalah pembentuk pola irama pada sebuah lagu. Bass Elektrik yang digunakan oleh El-Mata adalah Cort A4. Berikut gambar bass elektrik yang digunakan El-Mata:



Foto 8 : Bass Cort A4

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

4.2.4.4 Gitar

Gitar merupakan alat musik yang sangat berpengaruh dalam penyajian musik. Gitar berfungsi sebagai pembuka untuk sebuah lagu (introduction) yang akan dinyanyikan dan juga berfungsi untuk memainkan melodi tengah sebuah lagu (interlude) dan secara bergantian dengan keyboard mempersolid ritme dan mempertajam musik terutama dari sudut melodi musik tersebut. Ada 2 gitar yang digunakan oleh El-Mata yaitu gitar Cort X6 untuk mengiringi lagu-lagu pada umumnya dan gitar Oudh buatan Mesir untuk mengiringi lagu-lagu gambus yang bernuansa Arab. Alat pendukung gitar adalah gitar effects processor BOSS GT8 (efek gitar) yang berfungsi untuk merubah jenis suara gitar tersebut.



Foto 9 : Gitar Cort X6
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)



Foto 10 : Gitar Oudh made in Mesir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)



Foto 11 : Guitar effects processor BOSS GT8
(Foto : Hendra Kumbara, Januari 2013)

4.2.4.5 Seruling

Seruling adalah sebuah alat musik dari kelompok alat tiup kayu atau woodwind. Berbeda dengan alat rid, seruling ialah sebuah alat aerofon atau alat tiup tanpa rid yang mengeluarkan bunyi dari aliran udara yang melewati lubang. Seruling terbuat dari bambu. Bang Huri, peniup seruling kelompok musik gambus El-Mata ini membuat sendiri serulingnya. Ia memang sering menerima banyak permintaan pembuatan seruling dirumahnya.



Foto 12 : Seruling
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

4.2.4.6 Gendang

Gendang merupakan alat musik yang masuk dalam keluarga membranofon yang sumber bunyinya dari membran dari selaput kulit. Kendang berpengaruh dalam membuat beat yang sederhana untuk mengiringi lagu dengan beat-beat yang menghentak, dalam mengemas lagu-lagu kedalam pola irama yang khas (yaitu iringan gambus, qasidah, sampai dangdut).

Gendang yang di gunakan oleh penabuh gendang El-Mata ada 4 jenis yaitu gendang dumbuk, gendang chalti, gendang double, dan gendang tabla. Gendang dumbuk atau darbuoka pada grup El-Mata merupakan pengatur ritme dan tempo utama pada lagu-lagu shalawat, qasidah dan gambus. Suara yang dihasilkan oleh gendang dumbuk berkarakter midle low sehingga tepat bila digunakan sebagai pengatur ritme utama. Selain itu darbuoka juga sebagai penentu irama apa yang akan dimainkan. Gendang dumbuk yang digunakan oleh kelompok musik gambus El-Mata adalah buatan Turki.



Foto 13 : Gendang dumbuk made in Turki
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus

2012)

Gendang jenis yang kedua adalah gendang chalti yang berfungsi sama dengan gendang dumbuk yaitu pengatur ritme dan tempo utama pada lagu-lagu shalawat, qasidah dan gambus. Perbedaannya ada pada karakter suaranya, jika pada gendang dumbuk berkarakter midle low, pada gendang chalti lebih cenderung midle high. Selain itu juga dalam penggunaannya gendang chalti lebih banyak digunakan pada lagu-lagu bertempo cepat. Biasanya gendang dumbuk dan chalti digunakan bergantian. Gendang chalti yang digunakan El-Mata adalah buatan Turki. Begitu kata Hakim, penabuh gendang dumbuk sekaligus gendang chalti pada kelompok musik gambus El-Mata.



Foto 14 : Gendang chalti made in Turki

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

Jenis gendang ketiga yang digunakan oleh El-Mata biasa mereka sebut dengan gendang double. Fungsinya yaitu sebagai variasi atau menutupi kekosongan gendang dumbuk maupun gendang chalti. Biasanya mengambil irama di sela-sela pukulan gendang dumbuk atau gendang chalti, atau mengambil ketukan up-nya. Karakter suara gendang double adalah midle. Gendang double yang digunakan kelompok musik gambus El-Mata juga buatan Turki.



Foto 15 : Gendang double made in Turki
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata,
Agustus 2012)

Selain ketiga jenis gendang diatas yang sangat kental dengan musik gambus, pada kelompok musik gambus El-Mata juga menggunakan gendang tabla. Gendang tabla berfungsi sebagai pengatur ritme dan tempo utama pada

lagu-lagu dangdut dan melayu. Hal ini dikarenakan El-Mata juga sering membawakan lagu-lagu dangdut maupun melayu.



Foto 16 : Gendang tabla

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

4.3 Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El-Mata Pekalongan

El-Mata merupakan kelompok musik yang beraliran gambus modern sebagai tema aransementanya. Dengan membawakan aransemen yang lebih modern, musik gambus lebih mudah diterima oleh masyarakat di berbagai kalangan. Lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup musik El-Mata mulai dari lagu-lagu gambus klasik, shalawat, khasidah, gambus modern, lagu dangdut yang diubah syairnya, dan lagu-lagu pop arabik. Diantara grup musik gambus di Pekalongan, El-Mata lebih lengkap dalam perbendaharaan lagu, alat musik, dan

ditunjang dengan personil yang masih muda dan daya kreatifitasnya pun lebih tinggi

Kelompok musik gambus El-Mata sudah terkenal di wilayah kota Pekalongan dan sekitarnya. Kepopuleran kelompok musik ini ditandai dengan seringnya menjadi bintang tamu di pentas-pentas musik, mulai dari acara hajatan, syukuran, pengajian, dan acara-acara penting lainnya. Kebanyakan El-Mata tampil di acara-acara hajatan pernikahan masyarakat kota Pekalongan hingga luar Pekalongan, dan selalu mendapat tanggapan yang positif dari penonton yang berapresiasi dalam pementasan kelompok musik ini.



Foto 17 : El-Mata pada hajatan pernikahan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

Ekspresi dalam dunia seni dapat diartikan sebagai penjiwaan, dimana melalui sikap seluruh pribadi seorang seniman, penyanyi ataupun pemain musik dapat membuat suatu materi lagu atau musik dapat menjadi ‘kelihatan’. Di samping itu, penjiwaan musik atau lagu dalam sebuah pementasan juga dapat diartikan sebagai ‘performen’, yang di dalamnya meliputi tiga hal yang dapat

mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik (Prier K.E, 2000: 52-55), yaitu dinamika, tempo, dan gaya.

Sebelum pementasan, latihan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para personil El-Mata, karena mereka harus benar-benar menguasai materi dari musik yang akan dibawakannya. Di samping itu, menurut H. Ali Zaenal Abidin, S.E yang merupakan manajer utama dari kelompok musik ini dan juga salah satu pengamat musik gambus, bahwa fisik dan mental juga harus mereka persiapkan, agar saat di panggung atau saat pentas mereka dapat berekspresi secara sempurna. Tetapi, meskipun sudah demikian tetap saja ada hambatan-hambatan dalam mereka berekspresi saat mereka mementaskan musik mereka, entah itu dari dalam ataupun dari luar diri mereka sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1988: 1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

4.3.1 Irama

Irama musik yang dimainkan oleh kelompok musik gambus El-Mata bermacam-macam tergantung lagu yang mereka mainkan, El-Mata cenderung untuk membuat ” *beat* ” yang sederhana namun indah bila didengarkan untuk menuangkan karyanya, namun tak jarang pula menggunakan irama yang rumit pada beberapa lagu untuk menunjukkan kualitas bermusik.

Perkusi dalam kelompok musik gambus El-Mata memiliki peranan yang

sangat penting, dalam hal ini gendang dumbuk (darbuoka). Selain sebagai pengatur ritme dan tempo, darbuoka juga sebagai penentu irama apa yang akan dimainkan. Jika pemain darbuoka menghendaki irama tertentu maka instrumen yang lain seperti gendang chalti, gendang double, drum, bass, dan lain-lain juga harus mengikuti sehingga harmonisasi lagu tetap terjaga.

Ada 5 jenis irama pukulan perkusi darbuoka yang digunakan oleh kelompok musik gambus El-Mata dalam setiap pementasan :

4.3.1.1 Irama Sarah



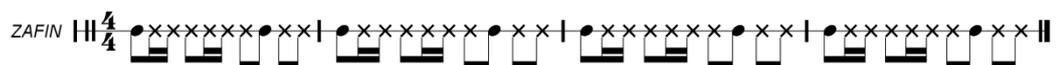
Notasi 1. Irama Sarah pukulan perkusi darbuoka El-Mata

4.3.1.2 Irama Defeh



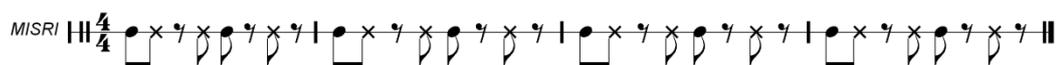
Notasi 2. Irama Defeh pukulan perkusi darbuoka El-Mata

4.3.1.3 Irama Zafin (marawis)



Notasi 3. Irama Zafin pukulan perkusi darbuoka El-Mata

4.3.1.4 Irama Misri (rumba)



Notasi 4. Irama Misri pukulan perkusi darbuoka El-Mata

4.3.2 Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan. Menurut Ria Abadi Sutanto, gitaris dari kelompok musik gambus El-Mata, musik gambus El-Mata menggunakan tangga nada minor harmonis dan arabic scale. Tangga nada minor harmonis adalah A, B, C, D, E, F, G#, A. Sedangkan arabic scale bersifat monofonik, artinya tidak berdasarkan susunan kontrapun atau harmoni seperti Musik Barat. Sedangkan tangga nada yang dipakai adalah yang disebut maqam (jamak: maqamat), yaitu susunan nada-nada yang tidak ditala sempurna (well tempered) seperti halnya musik barat. Sifat dari monofonik ini terlihat pada musik qasidah yang berupa nyanyian tunggal iringan rabana, jadi melodi hanya dengan iringan pukulan irama.

Susunan maqam mengenal $1/4$ nada yang tidak dipunyai tangga nada barat (hanya $1/2$ nada). Contoh adzan memiliki liku-liku melodi yang rumit. Sehingga maqam tidak bisa ditulis dalam notasi barat. Dengan demikian, Musik Arab tidak ada susunan harmoninya. Susunan melodi arab adalah unisono, yaitu melodi diimitasi dengan suara gambus secara unisono. Selain menggunakan tangga nada minor harmonis dan arabic scale, dalam beberapa lagu El-Mata juga menggunakan tangga nada minor melodis dan tangga nada mayor. Tangga nada ini biasanya digunakan dalam lagu-lagu dangdut dan pop.

Waktu seseorang menyanyikan sebuah lagu, ia menyanyikan syair lagu. Tinggi rendahnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai dengan titinada-titinada dari notasi lagu tersebut. Panjang pendeknya suku kata, dan kata dari syair lagu

bergantung pada nilai titinada-titinada dan tanda istirahat dalam notasi lagu. Singkatnya syair lagu yang dinyanyikan sesuai dengan melodi.

Pada kelompok musik gambus El-Mata ada 5 jenis lagu yang biasa dibawakan pada setiap pentas, yaitu : Shalawat, Qasidah, Gambus klasik, Gambus modern, Dangdut/Pop. Berikut ini adalah beberapa contoh melodi lagu yang sering dibawakan oleh kelompok musik gambus El-Mata:

4.3.2.1 Melodi Lagu Shalawat Badar (Shalawat)

Song :

The musical notation for the melody of 'Shalawat Badar' is presented on seven staves. Each staff is labeled 'vocal' and the time signature is 4/4. The melody begins with a whole rest in the first measure. The notes are primarily eighth and quarter notes, often grouped with slurs and accents. Measure numbers 1, 5, 9, 17, and 25 are indicated at the start of their respective staves. The piece concludes with a double bar line at the end of the seventh staff.

Notasi 6. Melodi song lagu Shalawat Badar

Reff :

vocal 1

vocal 5

vocal 9

vocal 13

vocal 17

vocal 21

vocal 25

Notasi 7. Melodi reff lagu Shalawat Badar

4.3.2.2 Melodi Lagu Jilbab Putih (Qasidah)

Song :

vocal 1

vocal 5

vocal 9

vocal 13

Notasi 8. Melodi song lagu Jilbab Putih

Reff :

The image shows four staves of musical notation for a vocal line. Each staff is labeled 'vocal' at the beginning. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one flat. The melody is written in a simple, melodic style with various note values and rests. The notation includes quarter notes, eighth notes, and rests, with some notes beamed together. The second staff continues the melody with similar note values. The third staff also continues the melody. The fourth staff concludes the phrase with a double bar line and a repeat sign.

Notasi 11. Melodi reff lagu Kata Pujangga

Dari ketiga contoh lagu yang sering dibawakan oleh kelompok musik gambus El-Mata di atas, dapat dilihat bahwa melodi-melodi yang dimainkan bernuansa islami, sehingga seseorang yang mendengarnya akan merasakan suasana Arab. Beberapa lirik lagu menggunakan bahasa Arab dan mengungkapkan tentang hal yang berhubungan dengan islam, misalnya tentang rasa syukur kepada Allah SWT, penghormatan kepada nabi Muhammad SAW, bahkan tentang wanita yang berjilbab, dan lain-lain. Di setiap pementasannya El-Mata juga menggunakan teknik legato (membunyikan nada secara bersambung), staccato (memperpendek nada-nada sehingga terdengar terputus-putus), vibrato (membunyikan nada dengan memberikan perubahan berkala pada intensitas nada, warna nada, dan tinggi nadanya).

4.3.3 Harmoni

Pembawaan setiap lagunya, kelompok musik gambus El-Mata selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut harmoni. Unsur

harmoni dilakukan supaya terjadi kesesuaian antara irama dan melodi. Hal ini ditunjukkan pada lagu-lagu yang dimainkan oleh kelompok musik gambus El-Mata.

Unsur harmoni meliputi penggunaan berbagai macam akord beserta dengan progresi perpindahan susunannya, penggabungan nada yang harmonis akan membentuk sebuah lagu yang harmonis pula. Berikut beberapa contoh perpindahan akord yang dimainkan oleh kelompok musik gambus El-Mata :

4.3.3.1 Perpindahan Akord Lagu Shalawat Badar

Song :

| **G ...** | **Am ...** | **F ...** | **G ...** | **G ...** | **Am ...** | **F ...** | **G ...** | **G ...** | **Am ...** |
Am ... | **G ...** | **Am ...** | **F ...** | **G ...** | **Em ...** | **G ...** | **Am ...** | **G ...** | **Am ...**
| **F ...** | **G ...** | **Em ...** | **G ...** | **Am ...** |

Notasi 12. Perpindahan akord song lagu Shalawat Badar

Reff :

| **Em ...** | **Em ...** | **Em ...** | **Em ...** | **Am ...** | **Am ...** | **Am ...** | **Am ...** | **Em ...**
. | **Em ...** | **Em ...** | **Em ...** | **Am ...** | **Am ...** | **Am ...** | **Am ...** | **C ...** | **G ...** |
G ... | **Am ...** | **C ...** | **G ...** | **G ...** | **Am ...** |

Notasi 13. Perpindahan akord reff lagu Shalawat Badar

4.3.3.2 Perpindahan Akord Lagu Jilbab Putih

Song :

| **G ...** | **Am ...** | **G ...** | **Am ...** | **Am ...** | **G ...** | **F ...** | **F ...** | **Dm ...** | **Am ...**
. | **Am ...** | **Am ...** | **Am ...** |

Notasi 14. Perpindahan akord song lagu Jilbab Putih

Reff :

| **Em ...** | **Em ...** | **G ...** | **Am ...** | **Am ...** | **G ...** | **F ...** | **Am ...** | **Em ...** |
Em ... | **G ...** | **Am ...** | **Am ...** | **G ...** | **F ...** | **Am ...** | **G ...** | **Am ...** | **Am .**
.. | **Am ...** | **G ...** | **Am ...** | **Am ...** | **Am ...** |

Notasi 15. Perpindahan akord reff lagu Jilbab Putih

4.3.3.3 Perpindahan Akord Lagu Kata Pujangga

Song :

| **Dm ...** | **Em ...** | **Em ...** | **Em ...** | **Am ...** | **G ...** | **F ...** | **Em ...** | **Dm ...** |
Em ... | **Em ...** | **Em ...** | **Am ...** | **G ...** | **F ...** | **Em ...** | **Em ...** | **G ...** | **F ..**
. | **Em ...** |

Notasi 16. Perpindahan akord song lagu Kata Pujangga

Reff :

| **Am ...** | **G ...** | **F ...** | **Dm ...** | **F ...** | **G ...** | **Em ...** | **Em ...** | **Am ...** | **G ..**
. | **F ...** | **Dm ...** | **F ...** | **G ...** | **Em ...** |

Notasi 17. Perpindahan akord reff lagu Kata Pujangga

Harmonisasi pada kelompok musik gambus El-Mata pada lagu-lagu gambus klasik pada umumnya adalah unisono, yaitu melodi diimitasi dengan suara gambus secara unisono. Akan tetapi, biasanya melodi Arab dipresentasikan sebagai tangga nada minor dalam sistem tangga nada musik barat, sehingga juga mengikuti kontrapun atau harmoni musik barat. Dan ini yang dipakai dalam musik Arab modern.

4.3.4 Bentuk Lagu

Bentuk atau struktur lagu merupakan hubungan antara musik dan kalimat, sehingga membentuk makna dalam sebuah lagu. Dari pengamatan penulis, makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu gambus yang dibawakan oleh kelompok musik gambus El-Mata ini bersifat sederhana. Sederhana artinya lirik dan struktur lagu pada umumnya berupa percakapan, dan mengandung makna yang sesuai dengan kehidupan realita yang ada.

Dengan adanya bentuk struktur lagu yang sederhana, makna yang terkandung dalam lirik akan lebih mudah diterima oleh para pendengar. Tema dalam lagu pun akan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Menurut penelitian penulis, lirik lagu-lagu gambus yang dibawakan oleh El-Mata mengandung unsur islami di dalamnya. Bahkan sebagian besar lagu-lagunya berbahasa Arab dan mengungkapkan tentang hal yang berhubungan dengan islam, misalnya tentang rasa syukur kepada Allah SWT, penghormatan kepada nabi Muhammad SAW, bahkan tentang wanita yang berjilbab, dan lain-lain. Berikut beberapa contoh lirik lagu yang dibawakan oleh El-Mata:

4.3.4.1 Lirik Lagu Shalawat Badar

Sholaatullaah salaamullaah Alaa Thooha rosulillaah

Sholaatullaah salaamullaah Alaa Yaasin habiibillaah

Tawassalna bi Bismillaah Wabil Haadi Rosulillaah

Wabil Haadi Rosulillaah Wakulli mujaahidin

Mujaahidilillaah Bi ahilil badri yaa Allah

Ilaahi sallisallimi ummah Minalaafaati wannigmah

Ilaahi sallisallimi ummah Minalaafaati wannigmah

Wa min hammin wa min ghummah Bi ahlil badri yaa Allah

Ilaahi najji najjina waqshif Jami 'adhiiyati wasrif

Ilaahi najji najjina waqshif Jami 'adhiiyati wasrif

Maka idal ida wal tuf Bi ahlil badri yaa Allah

4.3.4.2 Lirik Lagu Jilbab Putih

Berkibar jilbabmu di setiap waktu

di sepanjang jalan kulihat kamu..

karena jilbabmu meredam nafsu

busanamu menyejukkan kalbu

pesona jilbabmu anggun di wajahmu

sekilas senyummu menambah ayu..

karena jilbabmu aku terpaku

cermin takwa iman di dadamu

jilbab.. jilbab putih.. lambang kesucian

lembut hati penuh kasih teguh pendirian

jilbab.. jilbab putih.. bagaikan cahaya

yang bersinar di tengah malam gelap gulita

di balik jilbabmu ada jiwa yang takwa

di balik senyummu tersimpan masa depan cerah

4.3.4.2 Lirik Lagu Kata Pujangga

Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga

Hai begitulah kata para pujangga

Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga

Hai begitulah kata para pujangga

Aduhai begitulah kata para pujangga

Taman suram tanpa bunga

Ada yang dicinta giat bekerja Entah apa entah siapa

Karena cinta jiwa gairah Tanpa cinta hidup pun hampa

Ternyata amat utama adanya cinta

Hai begitulah kata para pujangga

Aduhai begitulah para pujangga

Tapi jangan cinta buta

Soal cinta soal kita

Cinta kebutuhan manusia

Siapa saja memerlukannya

Karena cinta punya daya

Ternyata amat utama adanya cinta

Hai begitulah kata para pujangga

Hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga

Hai begitulah kata para pujangga

Aduhai begitulah para pujangga

4.3.5 Tempo

Tempo ialah tingkatan kecepatan dalam musik yang diukur dengan sebuah alat yang dinamakan metronom dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat.. Dari mulai tempo iringan musik dengan metronom menunjukkan angka 40 sampai dengan 69, tempo sedang (*andante*) dengan metronom menunjukkan angka 70 sampai dengan 100, dan tempo cepat (*allegretto*) dengan metronom menunjukkan angka 101 sampai dengan 208, semua atas dasar konsep pembawaan dalam panggung.

Menurut peneliti, Salah satu faktor yang dianggap penting dalam menentukan reaksi suasana hati terhadap musik adalah tempo musik yang dibawakan. Untuk menunjukkan suasana gembira, maka dipakai tempo sedang hingga tempo cepat. Sedangkan tempo lambat umumnya dipakai untuk yang berhubungan dengan hal-hal musibah, kekecewaan, kesedihan dan kerinduan hati.

Tabel 1. Contoh lagu kelompok musik gambus El-Mata yang menggunakan tempo lambat, sedang, cepat.

No	Judul lagu	Tempo lagu (Mm)	Birama
1	Laila Canggung	60 (tempo lambat)	4/4
2	Syukaro	90 (tempo sedang)	4/4
3	Mataharinya Dunia	140 (tempo cepat)	4/4

4.3.6 Ekspresi

Ekspresi adalah cara seseorang membawakan lagu dalam hal penyesuaian dengan sifat lagunya. Misalnya yang berkaitan dengan cepat lambatnya lagu, kuat lembutnya lagu, serta makna kata-kata lagu. Dalam hal ini ekspresi meliputi ekspresi pemain musik dan vokalis. Selain drummer dan pemain keyboard, personel yang lain seperti pemain gitar, pemain bass, dan vokalis dapat bergerak secara bebas. Artinya mereka tidak hanya diam di tempat, karena mereka dapat bergerak bebas ke setiap sudut panggung menyesuaikan beat atau irama lagu. Lain halnya dengan pemain drum, kendang dan pemain keyboard, mereka tidak dapat bergerak dengan bebas di atas pentas.

Dalam kelompok musik gambus El-Mata terdapat 2 cara penyajian musik gambus mereka. Yang pertama adalah semua pemain musik duduk diatas kursi maupun berdiri sedangkan vokalis tetap berdiri sewaktu membawakan lagu. Cara penyajian yang pertama ini biasanya dilakukan pada acara-acara pernikahan, event daerah dan event-event besar lainnya. Biasanya lagu-lagu yang dibawakan lebih bersifat menghibur.



Foto 18 : El-Mata formasi berdiri
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

Cara penyajian yang kedua adalah semua personil El-Mata baik pemain musik maupun vocalis duduk bersila. Posisi seperti ini biasanya dilakukan pada acara pengajian atau acara-acara lain yang melibatkan penceramah. Lagu-lagu yang dibawakan mengikuti alur tausiah sehingga lebih bersifat komunikatif antara penceramah, pendengar dan kelompok musik.

Dalam cara penyajian ini biasanya sudah ada kesepakatan antara penceramah dan pihak El-Mata tentang tema tausiah, alur pembicaraan dan lagu-lagu yang akan dibawakan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi *missed communication* dalam acara tersebut. Baik cara penyajian yang pertama maupun kedua semuanya tergantung permintaan dari penyelenggara acara.



Foto 19 : El-Mata formasi duduk bersila
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

Menurut Karl-Edmund (2000: 52-55), bentuk-bentuk ekspresi dalam musik mencakup tiga hal yaitu :

4.3.6.1 Tempo atau kecepatan musik

Tempo adalah kecepatan beat di dalam musik. Tempo menggunakan ukuran jumlah ketukan dalam satu menit, atau beat per minute (bpm). Terdapat beberapa macam tempo yang digunakan di dalam musik, dikelompokkan menjadi Tempo Pelan (Slow Tempos), Tempo Sedang (Moderat Tempos), dan Tempo Cepat (Fast Tempos).

Tempo menentukan karakter lagu. Tempo secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat lambatnya lagu dinyanyikan (musik dimainkan). Dalam permainan musik, tempo dinyatakan dengan tanda yang merupakan rambu-rambu yang harus ditepati dalam menyanyikan lagu. Pengelompokan tempo terdiri dari golongan tempo cepat, tempo sedang, tempo lambat, serta perubahannya. Kecepatan lagu diukur dengan alat pengukur yang disebut Metronome buatan Maelzel. Metronome ini yang akan memberikan petunjuk seberapa cepat dan seberapa lambat lagu dinyanyikan.

1. Tempo lambat
 - Lento = lambat
 - Adagio = lambat sedang
 - Largo = lambat sekali
2. Tempo sedang
 - Andante = seperti orang berjalan
 - Moderato = sedang
3. Tempo cepat
 - Allegro = cepat
 - Allegretto = agak cepat

Presto = sangat cepat

4. Tempo perubahan

Ritenuito (ritt) = dipercepat

Accelerando (accel) = diperlambat

A tempo (tempo primo) = kembali ke tempo semula.

Tempo Pelan atau Slow Tempos, memiliki kecepatan antara 58 - 63 langkah/beatsetiap menit. Beberapa jenis tempo yang termasuk tempo pelan adalah largo, lento, dan adagio. Tempo Sedang atau Moderate Tempos, memiliki kecepatan antara 88 - 96 langkah/beat setiap menit. Beberapa tempo yang termasuk tempo sedang adalah andante dan moderato. Tempo Cepat atau Fast Tempos, memiliki kecepatan di atas 100 langkah/beat setiap menit. Beberapa tempo yang termasuk tempo cepat adalah allegro, allegretto dan presto. Ada juga perubahan tempo dalam sebuah lagu antara lain, ritt, accelerando, dan tempo primo.

Lagu-lagu yang dibawakan dalam kelompok musik gambus El-Mata memiliki bermacam-macam tempo atau kecepatan musik. Hal ini biasanya tergantung dari jenis lagu yang dibawakan. Lagu-lagu yang mengungkapkan keceriaan atau suasana gembira biasanya menggunakan tempo sedang hingga tempo cepat. Sedangkan tempo lambat umumnya dipakai untuk yang berhubungan dengan hal-hal musibah, kekecewaan, kesedihan dan kerinduan hati.

Irama dalam musik gambus khususnya kelompok musik gambus El-Mata sangat berpengaruh dalam tempo lagu yang dibawakan. Tempo lambat biasanya didominasi oleh irama Zafin atau Marawis. Tempo sedang biasanya menggunakan

irama Misri atau Rumba. Sedangkan irama Sarah, Defeh, dan Baladi digunakan dalam tempo yang cepat.

4.3.6.2 Dinamik

Dinamik atau intensitas nada ialah keras lembutnya bunyi suatu nada, hal ini tergantung pada lebarnya getaran bunyi serta sifatnya relatif. Intensitas nada akan mempengaruhi suasana lagu tersebut. Ada dua istilah pokok intensitas nada yaitu *forte* yang berarti kuat dan *piano* yang berarti lembut.

Nada yang terdengar keras di dalam ruangan belum tentu keras bila terdengar di stadion, keras lemahnya suatu nada tergantung pada selera pribadi. Nada yang sudah terdengar keras bagi seseorang mungkin masih belum cukup keras bagi orang lain.

Dalam kelompok musik gambus El-Mata, perbedaan dinamik pertunjukan lebih terlihat pada jenis lagu yang dibawakan. Untuk jenis lagu Shalawat dan Kasidah memiliki dinamik yang lembut atau *piano*. Biasanya diletakkan pada awal pementasan El-Mata atau sebagai lagu-lagu pembuka. Kemudian untuk lagu-lagu gambus klasik dan gambus modern ditampilkan ketika suasana mulai memanas. Pada saat ini dinamik sudah mulai masuk *mezzo-forte* atau agak keras.

Dalam beberapa kesempatan El-Mata menampilkan tarian Sufi ketika dinamik pementasan sudah mulai agak keras. Hal ini dimaksudkan agar suasana semakin memanas. Tarian Sufi berasal dari Sufisme atau Tasawuf yaitu ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihan akhlaq, membangun dhahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.

Pemikiran Sufi muncul di Timur Tengah pada abad ke-8, sekarang tradisi ini sudah tersebar ke seluruh belahan dunia.

Ekspresi untuk mencintai Allah tidak hanya diekspresikan melalui ibadah mahdhoh dalam bentuk yang umumnya dilakukan oleh umat muslim. Ratusan tahun yang lalu salah seorang Ulama Sufi yang bernama Maulana Jalaluddin Rumi telah memberikan warisan berharga dalam khasanah Islam. Salah satu mahakaryanya adalah Sufi Mehfil, sebuah tarian yang dipopulerkannya bersama komunitasnya Mevlevi Order. Sufi Mehfil merupakan sebuah tarian dalam tradisi sufi yang bermakna sebagai Pesta Para Sufi. Salah satu bentuk tariannya adalah “The Whirling Dance” (memutar tubuh berlawanan dengan arah jarum jam) dilakukan secara bersama oleh sejumlah orang penari dibawah bimbingan seorang Murshid. Gerakan yang ada dalam tarian itu menunjukkan kesediaan para Pecinta Tuhan untuk masuk ke dalam diri, menghilangkan ego untuk kembali kepada kesejatian diri, dan merasakan kenikmatan yang tak mampu untuk dijelaskan dengan kata-kata.

Hal ini merupakan sebuah ekspresi dari rasa cinta, kasih, dan sayang yang maha tinggi dari seorang hamba kepada Allah SWT. Sebuah ritual para sufi untuk mengajak hati, akal, ruh untuk memuji-muji Tuhan dengan 99 asma’ul husnahnya, dilanjutkan dengan menari dengan berputar-putar ratusan, bahkan ribuan kali, dan gerakan menari akan sampai pada puncak kenikmatan dan kebahagiaan.

Dalam kesenian musik gambus El-Mata, ekspresi rasa cinta, kasih, dan sayang dicerminkan pula dari busana penari Sufi. Busana yang dipakai oleh penari Sufi adalah baju dan rok berwarna putih panjang, ikat pinggang dan penutup

kepala yang panjang. Pada umumnya penari sufi adalah penari laki-laki. Dalam Islam pakaian yang baik adalah pakaian yang digunakan bersih dan menutup aurat. Pakaian yang menutup aurat adalah pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak tembus pandang.



Foto 20 : El-Mata dengan penari Sufi
HUT kota Pekalongan ke 106
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Maret
2012)

Tarian Sufi pada kelompok musik gambus El-Mata biasanya diiringi oleh irama Defeh atau irama Zafin. Dengan penari berbeda jumlahnya tergantung irama. Pada irama Defeh jumlah penari 3 orang sedangkan pada irama Zafin jumlah penari 2 orang. Mereka berputar melawan arah jarum jam dalam waktu yang cukup lama. Saat berputar, Rumi menanggalkan semua emosinya serta semua rasa duniawi. Hanya satu yang dirasakannya, yaitu kerinduan dan kecintaan yang sangat besar pada Sang Pencipta. Tarian ini memerlukan fisik yang kuat, karena bisa berputar-putar sampai ber jam-jam.

Menurut Rudi (28), salah satu penari Sufi pada kelompok musik gambus El-Mata, ketika menari seperti itu, para penari mengalami ekstase yang di

kalangan para sufi dipahami sebagai tingkat pencapaian perasaan penyatuan dengan Tuhan. Bahkan, dia mengaku gerakan yang tercipta seolah-olah bukan dari dirinya sendiri. Para penari terus berputar mengikuti alunan musik, dimana semakin lama, putaran itu kian cepat dan panjang. Kostum tari dengan rok lebar yang mereka kenakan berkibar indah. Meliuk seiring dengan derasnya putaran para darwis (penari) itu. Seolah mengalami ekstase, mereka tampak menikmati putaran demi putaran yang semakin kencang.



Foto 21 : El-Mata dengan penari Sufi
HUT kota Pekalongan ke 106
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata,
Maret 2012)

Pada saat penari Sufi muncul inilah dinamik pementasan menjadi keras atau *forte*. Biasanya penonton mulai lebih antusias dan bertepuk tangan lebih lantang. Lagu-lagu yang ditampilkan berikutnya adalah lagu-lagu dangdut, pop maupun maupun jenis lagu gambus atau shalawat yang berirama rancak sehingga dinamik pertunjukan tidak menurun. Kemudian untuk lagu-lagu penutupan adalah lagu-lagu gambus klasik maupun modern sehingga dinamik pertunjukan mulai menurun hingga acara selesai. El-Mata memilih dinamik pertunjukan seperti ini

karena pengalaman manggung di beberapa tempat yang mengharuskan pada tengah pertunjukan dinamik lebih keras.

4.3.6.3 Gaya memproduksi nada

Gaya memproduksi nada adalah bagaimana alat musik atau vokalis mengeluarkan suaranya. Gaya memproduksi nada berhubungan dengan warna nada. Warna nada ialah jenis suara yang dihasilkan. Warna nada tergantung pada jenis sumber bunyi, resonator (ruang gema) dan cara memainkan sumber bunyinya. Sebagai contoh suara gitar akustik yang menggunakan senar nylon warna nadanya berbeda dengan gitar akustik yang menggunakan senar logam.

Gaya memproduksi nada yang berhubungan dengan ekspresi adalah teknik vokal. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Teknik vokal diperlukan pada kelompok musik gambus El-Mata. Setiap kali pementasan El-Mata biasanya berdurasi antara 2 sampai 3 jam, yaitu antara 20 sampai 30 lagu dibagi 3 orang vokalis. Berarti setiap vokalis menyanyi antara 7 sampai 10 lagu di setiap pementasan. Apabila tidak menggunakan teknik vokal yang benar maka bisa berakibat lelah dalam bernyanyi, nada yang dihasilkan tidak bagus bahkan bisa merusak pita suara.

Dalam setiap pementasan kelompok musik gambus El-Mata selalu memperhatikan teknik-teknik vokal sebagai berikut :

1. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Untuk lagu-lagu gambus yang banyak menggunakan bahasa Arab hal ini sangat diperlukan agar penonton mengetahui makna lagu yang dibawakan.

2. Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Jenis pernafasan yang digunakan oleh vokalis El-Mata adalah pernafasan diafragma. Pernafasan ini paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vocal yang baik.
3. Phrasing, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
4. Sikap Badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk atau berdiri, namun saluran pernafasan vokalis El-Mata tidak terganggu.
5. Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
6. Vibrasi, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/ suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu. Dalam lagu-lagu El-Mata sering menggunakan vibrasi yang tepat sehingga suara terdengar merdu.
7. Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
8. Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang dijangkau pada lagu-lagu El-Mata kebanyakan sudah tepat.

Selain beberapa teknik vokal diatas, vokalis El-Mata sudah mampu menjangkau nada-nada dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi sesuai dengan kemampuannya. Mereka juga mengetahui teknik-teknik seperti Crescendo, Descrescendo, dan Stacato.

Ketiga vokalis El-Mata memiliki karakter vokal yang berbeda-beda karena mereka memang dipilih berdasarkan kemampuan menyanyi pada jenis musik tertentu yang diinginkan oleh El-Mata. Miladia Nur memiliki karakter vokal yang lembut dan memiliki cengkok khas Arab, sehingga lebih cocok untuk menyanyikan lagu-lagu gambus, baik gambus klasik maupun modern. Vokalis kedua Atia Elmaula lebih cenderung kasar dan serak-serak basah sehingga cocok untuk lagu-lagu dangdut dan pop. Vokalis ketiga Lidya lebih banyak menyanyikan lagu-lagu shalawat dan kasidah karena karakter vokalnya halus dan banyak menguasai lagu-lagu shalawat dan kasidah dari pada kedua vokalis yang lain.

Selain dari vokalis, alat musik juga memiliki karakter suara yang berbeda-beda. Menurut Hakim (26) pemain gendang El-Mata, suara gendang dalam El-Mata memiliki frekuensi yang berbeda-beda. Jika pada gendang dumbuk berkarakter midle low, pada gendang chalti lebih cenderung midle high. Sedangkan karakter suara gendang double adalah midle. Hal serupa juga dikemukakan oleh R. Abadi Sutanto bahwa karakter gitar yang dia gunakan berbeda-beda. Untuk gitar oud lebih berkarakter lembut dan lebih banyak reverb, sedangkan gitar elektrik juga berbeda-beda, kadang butuh suara distorsi, flanger,

maupun wah. Untuk voice keyboard yang sering dipakai adalah voice kanun khas musik gambus.



Foto 22 : Ekspresi musikal pemain keyboard El-Mata
HUT kota Pekalongan ke 106
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata,
Maret 2012)



Foto 23 : Ekspresi musikal pemain gendang El-Mata
HUT kota Pekalongan ke 106
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata,
Maret 2012)

4.3.7 Unsur-Unsur Lain

Seperti dikemukakan oleh Kusmayati (2000:75) bahwa dalam dunia pertunjukan, dalam hal ini pementasan musik, terdapat aspek-aspek yang divisualisasikan dan diperdengarkan, yaitu aspek gerak, aspek suara, aspek rupa, dan aspek pelaku. Aspek-aspek tersebut menyatu menjadi satu keutuhan di dalam penyajiannya yang menunjukkan suatu intensitas atau kesungguhan ketika diketengahkan sebagai bagian dari penopang perwujudan keindahan, yang juga merupakan bagian dari ekspresi.

4.3.7.1 Aspek Suara

Aspek suara yang akan dibahas di sini meliputi dinamika dan tempo. Dalam penampilannya El-Mata terkadang sudah memperhatikan dinamika musik. Mereka sudah memikirkan permainan kelompok, bukan individu lagi. Seperti yang dituturkan oleh Ainun Najib (25 tahun), salah satu personil dari grup robana Al-Khidmah , yang kerap mengisi acara dalam acara hajatan di Purwodadi dan sekitarnya. Personil El-Mata sangat pandai dalam menyeimbangkan atau *balancing* beberapa alat musik yang mereka mainkan meskipun alat-alat yang digunakan relatif banyak dan berbeda-beda jenis. Hal ini merupakan bagian penjiwaan di samping terhadap tempo dan gaya lagu. Karena kontrol emosi tersebut, maka pementasan musik jadi terdengar seimbang. Namun, adakalanya faktor luar yang sering menghambat keseimbangan suara, yaitu *sound system*. Permasalahan *sound system* ini akan peneliti bahas dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi musikal kelompok musik gambus El-Mata di Pekalongan.

Selain dinamika, tempo juga sangat berpengaruh terhadap ekspresi jiwa dalam bermusik. Karena memilih tempo yang tepat termasuk dalam penjiwaan. Seperti halnya pencipta musik, penyaji musik juga perlu memperhatikan tempo musik yang ada dalam karya musik tersebut, dengan memperhatikan emosi musik dan cepat lambat lagu. Dalam hal ini, menurut peneliti, Kelompok musik gambus El-Mata sudah cukup baik dalam membawakan tempo sebuah lagu, meskipun adakalanya temponya jadi sedikit naik turun atau ada perubahan, tetapi naik turunnya tempo tersebut kadang tidak terlihat oleh audien, khususnya yang awam terhadap pengetahuan tentang musik.

Bunyi atau suara adalah pemampatan mekanis atau [gelombang longitudinal](#) yang merambat melalui [medium](#). Medium atau zat perantara ini dapat berupa zat [cair](#), [padat](#), [gas](#). Jadi, gelombang bunyi dapat merambat misalnya di dalam [air](#), [batu bara](#), atau [udara](#).

Kebanyakan suara adalah merupakan gabungan berbagai sinyal getar terdiri dari gelombang [harmonis](#), tetapi suara murni secara teoritis dapat dijelaskan dengan kecepatan getar [osilasi](#) atau [frekuensi](#) yang diukur dalam satuan getaran [Hertz](#) (Hz) dan [amplitudo](#) atau [kenyaringan bunyi](#) dengan pengukuran dalam satuan tekanan suara [desibel](#) (dB).

Manusia mendengar bunyi saat [gelombang bunyi](#), yaitu getaran di udara atau medium lain, sampai ke [gendang telinga](#) manusia. Batas frekuensi bunyi yang dapat didengar oleh [telinga manusia](#) berkisar antara 20 Hz sampai 20 kHz pada amplitudo berbagai variasi dalam kurva responsnya. Suara di atas 20 kHz disebut [ultrasonik](#) dan di bawah 20 Hz disebut [infrasonik](#).

Tiap alat musik memiliki karakter frekuensi bunyi yang berbeda-beda. Menurut Hakim (26) pemain gendang El-Mata, perbedaan frekuensi tidak hanya tergantung dari bahan sumber bunyinya, namun juga ukuran dan bentuk. Misalnya frekuensi gendang dalam El-Mata memiliki frekuensi yang berbeda-beda. Jika pada gendang dumbuk berkarakter midle low, pada gendang chalti lebih cenderung midle high. Sedangkan karakter suara gendang double adalah midle.

4.3.7.2 Aspek Gerak

Sejak jaman dulu kala manusia mempergunakan suaranya untuk menyatakan perasaan gembira, asmara, marah, takut dan sebagainya. Semua ini merupakan awal mula iringan tarian orang-orang primitif sebagai cara mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional manusia pada saat itu. Seiring perjalanan waktu manusia mulai sadar bahwa di samping sebagai alat pengungkap isi hati, suara dapat membangkitkan dan merangsang manusia untuk bergerak (stimulus). Gerakan tersebut antara lain tepukan tangan ke tubuh, hentakan kaki ke tanah, papan dari kayu atau lantai, dan bunyi-bunyi yang lain yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dikenakannya. Contohnya adalah tepukan telapak tangan ke tubuh, gemerincingnya gelang-gelang logam, hentakan kaki, jentikan-jentikan kuku.

Dalam pementasan El-Mata seringkali terlihat ekspresi dalam aspek gerak baik yang disengaja maupun tidak. Ekspresi gerak yang disengaja misalnya gerakan vocalis menari mengikuti irama gendang, gerakan penari Sufi, maupun gerak pemain musik berjalan kesana kemari. Sedangkan ekspresi gerak yang sering tidak mereka sadari misalnya ketika para pemain musik menggerakkan kepalanya

keatas kebawah, atau menghentakkan kakinya ke lantai. Begitu kata Harnoto (25) pemain keyboard El-Mata yang sering manggut-manggut sendiri ketika pentas diatas panggung.

Pementasan musik terdapat gerak penyaji musik merupakan media ungkap seni yang dapat terlihat sedemikian kuat ditangkap oleh audien, dan merupakan cara yang digunakan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang kemudian ditransformasikan melalui abstraksi dan distorsi gerak. Sedangkan aspek gerak para personil El-Mata dalam setiap pementasan musik sudah sangat terlihat rileks atau santai karena mental para personil El-Mata sudah terbentuk oleh jam terbang mereka menjadi musisi sudah cukup lama.

Setiap pertunjukan semua personil El-Mata berusaha menghayati warna lagu dalam ekspresi gerak. Menurut Adi (22 tahun), salah salah satu audien pada pementasan musik gambus El-Mata pada hari jadi kota Pekalongan, ada juga yang kadang tidak memperhatikan materi lagu yang disajikannya sehingga terkesan kurang terkonsep. Akan tetapi itu semua menjadi terkendali ketika penyanyi ataupun MC berkomunikasi dengan penonton.

4.3.7.3 Aspek Rupa

Aspek rupa disini warna selalu turut serta mengambil bagian dalam sebuah pementasan yang tersimbol dalam tata rias dan busana dan berfungsi sebagai pengubah karakter pribadi penyaji menjadi karakter musisi. Aspek rupa inilah yang seringkali diutamakan di setiap pementasan musik yang tergolong kecil atau besar.

Mereka selalu menyajikan dengan memperhatikan kostum yang selalu bertema atau mempunyai tema disetiap pementasannya. Setiap pementasan kostum selalu mendukung ruang gerak personil dalam penampilannya, karena memang kelompok musik gambus El-Mata membawakan lagu-lagu yang bersifat religius, yang harus wajib membuat para personil terkesan rapi dan santun. Disinilah poin yang paling mendukung disetiap penampilan, yaitu kostum rapi dan tertutup, contohnya semua personil memakai jubah putih atau seragam berwarna tertentu dan memakai syal atau rompi. Dan masih banyak lagi kostum-kostum yang sering dikenakan para personil El-Mata sewaktu pentas. Ini beberapa contoh kostum yang digunakan kelompok musik gambus El-Mata saat pentas:



Foto 24 : El-Mata mengenakan kostum warna kuning ber-rompi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)



Foto 25 : El-Mata mengenakan kostum batik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)



Foto 26 : El-Mata mengenakan kostum warna putih dan syal
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus 2012)

4.3.7.4 Aspek Pelaku

Pelaku dalam sebuah pertunjukan atau pementasan seni, khususnya musik, merupakan aspek terpenting, karena yang dapat memvisualisasikan ekspresi yang ingin disampaikan pencipta sebuah karya seni khususnya musik kepada audien adalah pelaku atau penyaji pementasan musik tersebut. Tanpa adanya pelaku mustahil sebuah pertunjukan dapat berlangsung menarik. Pelaku disinilah yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah pementasan seni, khususnya musik. Pelakulah yang lalu menyajikan aspek-aspek di atas yang merupakan aspek penunjang ekspresi seni.

Ekspresi dari pelaku seni dalam sebuah pementasan sering kita sebut dengan aksi panggung. Aksi panggung adalah sebuah hal yang biasa dilakukan oleh seorang pemain musik yang sedang perform di atas panggung. Tidak ada aturan maupun syarat untuk mereka melakukan aksi panggung tertentu. Bahkan, untuk sebuah aksi panggung yang bisa dikatakan ekstrim dan membahayakan untuk dirinya sendiri pun itu adalah hak dirinya sebagai pemain musik. Hal ini dikarenakan selain dari musikalitas seorang pemain band, aksi panggung pun bisa dijadikan sebuah pemikat bagi para penggemarnya.

Dalam pementasan El-Mata tidak pernah menunjukkan aksi panggung yang terlalu ekstrim. Hal ini dipengaruhi oleh genre musik mereka yaitu musik gambus yang lebih mengedepankan sisi religius. Mereka lebih terlihat santun di atas panggung dengan aksi panggung yang apa adanya dan seperlunya. Karena yang lebih dipentingkan dalam El-Mata adalah penyampaian isi lagu yang dibawakan dan nuansa islami yang selalu melekat pada musik gambus.



Foto 27 : Aksi panggung El-Mata pada hajatan pernikahan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus
2012)

Penampilan El-Mata dalam setiap penampilannya sebagian besar penonton, sangatlah memuaskan, karena si penyaji benar-benar memperhatikan aspek yang berhubungan dengan materi musik yang dia bawakan, tidak sembarangan dalam pemakaian busana, dan lain-lain. Menurut Arnend kekompakan para personil El-Mata adalah kunci utama kesuksesan penampilan.

Menurut peneliti bahwa perwujudan ekspresi musikal El-Mata terdiri dari waktu ke waktu pementasan, salah satu perwujudan keunikan pada kelompok musik El-Mata sebenarnya ada dalam versi bentuk pementasannya, lagu-lagu yang sering dibawakan, dan personil yang kebanyakan masih muda. Dengan menambahkan lagu-lagu yang sedang populer diaransemen khas El-Mata sehingga mereka terlihat berbeda dalam setiap penampilan musiknya. Bahkan pada beberapa penampilan El-Mata seringkali penonton ikut bergoyang mengikuti irama lagu. Inilah salah satu keunikan dari kesenian musik gambus El-Mata.

Pada setiap pementasan El-Mata, para anggota selalu memperhatikan tempo, mengekspresikan dinamika, dan mengetahui teknik produksi nada seperti legato (membunyikan nada secara bersambung), staccato (memperpendek nada-nada sehingga terdengar terputus-putus), sforzando (aksen kuat yang tiba), glissando (memainkan tangga nada cepat dengan gerak meluncur), Vibrato (membunyikan nada dengan memberikan perubahan berkala pada intensitas nada, warna nada, dan tinggi nadanya sehingga terdengar beralun cepat) sehingga menghasilkan bermacam-macam warna nada dan menyebabkan audien tertarik dan merasa penasaran dengan apa yang ada dalam musik yang dibawakan El-Mata.



Foto 28 : Penonton ikut bergoyang bersama El-Mata
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Kelompok Musik Gambus El-Mata, Agustus
2012)

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspresi Musikal

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspresi musikal kelompok musik gambus El-Mata di Pekalongan dalam pementasan musik dibagi menjadi dua, yaitu:

4.4.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari setiap individu yang di dalamnya meliputi minat dan motivasi. Faktor ini bisa berupa faktor yang sifatnya mendukung dan bisa juga faktor yang sifatnya menghambat.

4.4.1.1 Kemampuan atau Skill.

Kemampuan atau *skill* dari kelompok musik El-Mata sudah cukup bagus, karena mereka sudah dapat memainkan instrument musik yang mereka pegang dengan memperhatikan tempo dan dinamika. Artinya mereka sudah dapat bermain dengan tempo yang konstan (tetap), dan tetap memperhatikan dinamika dalam setiap lagu yang mereka bawakan pada saat melakukan pementasan.

4.4.1.2 Mental dan Fisik

Dengan pengalaman panggung yang sudah dialami oleh para personil El-Mata mungkin mental mereka sudah dapat di kontrol, tetapi ada pula yang masih belum bisa mengontrol mental panggung yaitu mereka yang tergolong masih baru dalam menginjakkan kaki di dunia panggung, sehingga menjadikan permainan tidak santai dan terlihat kaku, karena pementasan hanya terfokus pada permainan instrument musik saja tanpa diimbangi dengan faktor-faktor yang lain penunjang pertunjukan. Fisik juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspresi musikal kelompok musik El-Mata. Karena jika dalam keadaan fisik yang kurang atau bahkan tidak fit maka ekspresi mereka tidak akan keluar secara sempurna. Para personil El-Mata harus dapat menyiapkan fisik mereka dengan baik sebelum pementasan.

4.4.1.3 Sifat pribadi

Sifat pribadi yang akan dibahas kali ini adalah sifat para personel El-Mata. Seperti halnya yang dituturkan oleh Miladia Nur vokalis sekaligus pimpinan El-Mata, menurut Mila, M Zulkarnaen Akbar atau lebih akrab disapa Arnen (bassis El-Mata) karena sifat pribadinya yang kalem, maka Arnen di atas panggung terlihat kurang menghayati musik, karena terlihat hanya berdiri di panggung sambil memegang alat instrumennya, sehingga terlihat sangat tidak nyaman dipandang.

Terkadang ada juga salah satu dari personel El-Mata dalam sebuah pementasan musik berekspresi secara berlebihan, karena ingin dilihat orang atau audien, apalagi jika ada audien yang baginya istimewa. Dia ingin kelihatan menonjol dibanding dengan lainnya, sehingga menyebabkan lepas kontrol dan sangat tidak enak dinikmati. Namun juga terkadang bisa sebaliknya, karena ada audien yang berhubungan dengan musik yang dibawakannya, dia berusaha menghayati isi dari musik tersebut, sehingga terlihat sangat meyakinkan dalam pembawaannya.

4.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar, faktor ini bisa berupa faktor yang sifatnya mendukung dan bisa juga berupa faktor yang sifatnya menghambat.

4.4.2.1 Audien atau Penonton

Setelah beberapa kejadian yang peneliti amati, audien atau penonton sangatlah berpengaruh dalam penampilan penyaji musik, khususnya ekspresi

musikalnya dalam sebuah pementasan musik. Kalau dikaji lebih dalam, seorang penyaji musik saat tampil, emosinya sangatlah tergantung kepada audien. Hal ini disebabkan karena emosi audien dapat mengangkat atau bahkan menurunkan ekspresi musikal penyaji saat mementaskan musik. Misalnya saat audien disuguhkan sebuah karya musik yang cenderung musik keras, apabila penonton diam saja maka penyajipun merasa kurang keluar ekspresi musikalnya dalam membawakan musiknya.

4.4.2.2 Peralatan

4.4.2.2.1 Peralatan musik

Berbicara mengenai peralatan musik sendiri, kelompok musik El-Mata mempunyai alat sendiri. Dalam berekspresi musikal, para personil El-Mata juga terpengaruh akan baik buruknya peralatan yang mereka pakai, semangat dalam diri mereka saat menyajikan sebuah pementasan musik dapat turun atau naik saat memegang peralatan yang mereka pakai.

4.4.2.2.2 Sound System

Begitu pula dengan *sound system* yang mereka pakai akan sangat berpengaruh terhadap penampilan mereka. Khususnya monitor panggung, apabila monitor panggungnya tidak dapat berfungsi dengan baik, maka secara otomatis penyaji musik berusaha untuk mendengarkan musik mereka sendiri dan tidak dapat berekspresi secara penuh karena fokus mereka pada suara yang mereka dengar dengan penuh konsentrasi. Seperti halnya peralatan musik, *sound system* juga berpengaruh sekali dengan semangat untuk meluapkan ekspresi musikal

penyaji musik saat pementasan. Semakin baik sound yang mereka pakai semakin semangat pula mereka dalam berekspresi.

4.4.2.2.3 Panggung

“Semakin besar dan luas bentuk panggung yang menjadi arena pementasan musik, maka makin bebas dan besarlah kita berekspresi dalam mementaskan musik”. Itulah kutipan pernyataan dari R. Abadi Sutanto (27) salah satu personil kelompok musik El-Mata yang berhasil diwawancarai oleh peneliti. Hal ini menjadikan peneliti yakin bahwa panggung juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyaji musik, khususnya kelompok musik gambus El-Mata dalam berekspresi musikal saat pementasan.

Apabila sebuah arena panggung untuk pementasan kecil, maka para personil El-Mata merasa kurang bebas dalam berekspresi. Karena gerak panggung mereka menjadi terbatas dan terkesan monoton. apalagi jika tatanan alat atau monitor di panggung secara sembarangan maka semakin sempit gerakan penyaji musik dalam berekspresi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan bahwa perwujudan bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan sebenarnya dapat dilihat dalam pementasannya. Dengan menampilkan lagu-lagu yang sedang populer dan di aransemen khas El-Mata. Mereka terlihat berbeda dalam setiap penampilan musikalnya sehingga mempunyai ciri khas dengan didukung personil yang relatif muda dan berkreatifitas tinggi.

Pementasannya El-Mata bermain dengan tempo yang berbeda-beda sesuai dengan jenis irama pukulan gendang mulai dari zafin dan marawis yang memiliki tempo lambat, misri yang memiliki tempo sedang, dan sarah, defeh, dan baladi yang memiliki tempo cepat. Dari segi dinamika pementasan pada awal lagu-lagu lembut seperti shalawat dan kasidah. Pada pertengahan lagu-lagu dangdut, pop, gambus klasik dan modern juga ditambah dengan tarian Sufi. Gaya memproduksi nada yang paling mencolok pada ketiga vokalis yang telah dipilih sesuai dengan karakter suara dan lagu.

Selain itu beberapa aspek yang mempengaruhi ekspresi musikal salah satunya aspek suara dari segi sound system El-Mata memakai sound system dan soundman sendiri. Aspek rupa lebih terlihat pada kostum yang berbeda-beda dan bertema di setiap penampilan. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi aksi panggung El-Mata pada setiap pementasan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk ekspresi musikal kelompok musik gambus El-Mata, saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada kelompok musik gambus El-Mata yaitu sebagai berikut :

Kelompok musik gambus El-Mata hendaknya dapat lebih menjaga kualitas penampilannya agar tidak mempengaruhi ekspresi musikal mereka. Seperti proses latihan yang teratur untuk mempersiapkan materi, kekompakan, gaya, dan menyusun strategi untuk performen mereka. Meskipun tidak terlalu penting bagi El-Mata, tetapi audien tetap ingin menikmati suguhan musik yang kreatif, menarik dan sempurna, karena jika tidak audien akan mengalami kejenuhan dalam menyaksikan pementasan musik dan tidak akan ragu-ragu untuk meninggalkan tempat duduk mereka untuk menyaksikan sesuatu yang lebih menarik bagi mereka.

Kemudian untuk masyarakat Indonesia terutama para pekerja seni maupun penikmat seni hendaklah lebih menghargai budaya daerah maupun budaya asing yang telah berkembang di Indonesia, dalam hal ini musik gambus. Supaya di era yang semakin modern ini, musik-musik tradisi tidak hilang termakan musik-musik maupun kesenian lainnya yang lebih populer di Indonesia pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Bima Aksara.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang : Semarang Press.
- Edmund Prier, Karl. 1988. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Seni Musik*. Klaten : PT. Intan Pariwara.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Josep, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: UNNES Press
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kusmayati, Hermin. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*.
- Maryoto. 1989. *Sejarah Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 1982. *Kreatifitas Sepanjang masa*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Semarang : Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, Amir. 1986. *Analisis musik indonesia*. Jakarta: pantjta simpati.
- Pensi. 1983. *Perjalanan Musik Di Indonesia..* Jakarta: PT. Lithopica.
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.

- Rohidi. 1993. *Analisis Data Kualitatif dalam Matthew M. Miles dan A Michael Huberman (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Sedyowati. 1986. *Pertunjukan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sudarsono, 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Departemen P&K.
- Sukohardi, 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : PML.
- Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.
- Tim Penyusun, 2000. *Buku Informasi*: Semarang. UNNES.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

TelP / Fax (024) 8508010

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 986 / FBS / 2013

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
b. Sekretaris	:	Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
c. Pembimbing Utama	:	Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
d. Pembimbing Pendamping	:	Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
e. Penguji	:	1. Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
		2. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
		3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Hendra Kumbara	2503407011	Pendidikan Seni Musik	BENTUK EKSPRESI MUSIKAL KESENIAN MUSIK GAMBUS EL MATA DI PEKALONGAN

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Senin/29 Juli 2013

Jam : 09.00

Tempat : B2-212

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdas
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Semarang, 23 Juli 2013



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

Tembusan:.

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon : (024) 8508010 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

SK PEMBIMBING SKRIPSI

No.Dok. FM-03-AKD-24

No. Revisi : 00

Tgl Berlaku : 01 Maret 2010

Halaman: 1 dari 1

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No.: 102/FBS/2012

tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi : Sendratasik/Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi : Sendratasik/Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata I (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi : Sendratasik/Pendidikan Seni Musik Tanggal 10 Januari 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
NIP : 196209101990111001
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP : 196408041991021001
Pangkat/Golongan : Pembina TK. I/IVb
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **HENDRA KUMBARA**
NIM : 2503407011
Jurusan/Prod : Sendratasik/Pendidikan Seni Musik
Topik/Judul : BENTUK EKSPRESI MUSIKAL KESENIAN MUSIK GAMBUS EI MATA DI PEKALONGAN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 12 Januari 2012

Dekan



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Sendratasik
3. Dosen Pembimbing
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon/Fax : (024) 8508010

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2476/UN37.1.2/PL/2012

9 Agustus 2012

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan El-Mata Pekalongan
Sampangan 6/168 Pekalongan

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : **Hendra Kumbara**
NIM : 2503407011
jurusan : Sendratasik
jenjang program : S1
tahun akademik : 2012-2013
judul : **BENTUK EKSPRESI MUSIKAL KESENIAN MUSIK GAMBUS
EL MATA DI PEKALONGAN**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Agustus s.d. November 2012

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

INSTRUMEN PENELITIAN
BENTUK EKSPRESI MUSIKAL KESENIAN MUSIK GAMBUS
EL-MATA DI PEKALONGAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan.

Hal-hal yang diobservasi

- (1) Letak geografis, letak tempat berkumpul kelompok musik gambus El-Mata di Pekalongan
- (2) Sejarah berdiri, meliputi cerita perkembangan dari awal hingga sampai berdirinya kelompok musik gambus El-Mata di Pekalongan
- (3) Bentuk pertunjukan, meliputi :
 - bentuk komposisi (ritme, melodi, harmoni, tempo, syair, instrumen alat)
 - bentuk penyajian (peralatan musik, *sound system*, tata panggung, tata rias, tata busana, tata lampu, tata suara, formasi panggung)
 - bentuk ekspresi musikal (sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seseorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik akan melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada baik dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik).

2. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi sebagai alat bantu berupa buku dan alat bantu berupa kamera digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran konkret tentang bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan. Data yang dicari berupa data riwayat sejarah, dan foto-foto profil dan pementasan kelompok musik gambus El-Mata.

Pokok-pokok Observasi

1) **Seting :**

Tempat berkumpul komunitas yaitu di Griya Batik Mahkota Agung Sampangan gang 6 no.168, Pekalongan

2) **Pelaku :**

Nara sumber yang dipandang memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Nara sumber yang dimaksud adalah salah satu / pendiri kelompok musik gambus El-Mata di Pekalongan.

3) **Daftar nara sumber**

Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa nara sumber yaitu kepada anggota kelompok musik gambus El-Mata dan audiens dari kelompok musik ini.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan.

2. Pembatasan

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membatasi materi pada:

- 1) Letak geografis, meliputi letak berkumpul kelompok musik gambus El-Mata.
- 2) Sejarah berdiri, meliputi cerita perkembangan dari awal hingga sampai berdirinya kelompok musik gambus El-Mata.
- 3) Bentuk pertunjukan, meliputi :
 - Bentuk komposisi (ritme, melodi, harmoni, tempo, syair, instrumen alat) dan
 - Bentuk penyajian (peralatan musik, *sound system*, tata panggung, tata rias, tata busana, tata lampu, tata suara, formasi panggung)
 - bentuk ekspresi musikal (sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seseorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik akan melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada baik dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik).

3. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain :

- 1) Pendiri kelompok musik gambus El-Mata di Pekalongan

1. Siapa perintis dan personil kelompok musik gambus El-Mata ?

Jawab : Perintis (Hj. Miladia Nur, S.PdI)

Personil :

- 13. Miladia Nur (30) : vokal
- 14. Atia Elmaula (28) : vokal
- 15. Lidya (28) : vokal
- 16. M. Zulkarnain Akbar (25) : bass
- 17. R. Abadi Sutanto (27) : gitar
- 18. Harnoto (25) : keyboard
- 19. Saiful (29) : drum
- 20. Bang Huri (42) : seruling
- 21. Hakim (26) : gendang dumbuk dan gendang chalti
- 22. Oib (23) : gendang double
- 23. Nahur (29) : gendang tabla
- 24. Ali (28) : MC

2. Bagaimana sejarah awal berdiri kelompok musik gambus El-Mata ?

Jawab : Berawal dari kelompok shalawat tanpa instrumen yang digawangi oleh H. Salafuddin, kemudian beralih menjadi kelompok rebana hingga H. Salafuddin wafat. Perjuangan dilanjutkan oleh putri beliau Hj. Miladia Nur, S.PdI, hingga pada tahun 2001 terbentuk Seni Shalawat dan Gambus El-Falas dibawah pimpinan Miladia Nur. Seiring berjalannya waktu dengan perbendaharaan lagu, penampilan, instrumen musik dan aransemen yang lebih disempurnakan Seni Shalawat dan

Gambus El-Falas berubah nama menjadi El-Mata (seni shalawat dan gambus modern) dari pertengahan 2006 sampai sekarang.

3. Mengapa diberi nama " El-Mata " ?

Jawab : Arti dari kata El-Mata sendiri diambil dari bahasa Arab *mata'un* yang artinya adalah perhiasan atau hiburan. Dalam hal ini berarti El-Mata lebih tepatnya berarti hiburan. Diharapkan bahwa grup musik gambus El-Mata mampu memberikan hiburan yang bermanfaat bagi masyarakat kota Pekalongan khususnya dan penikmat seni pada umumnya.

4. Apakah jenis musik yang dianut ?

Jawab : Gambus

5. Bagaimana bisa dikatakan sebagai musik gambus ?

Jawab : Karena menggunakan instrumen musik berdawai dari Arabia yang disebut gitar oud atau gambus dan membawakan lagu-lagu bernuansa islami.

6. Siapa sajakah kelompok musik gambus yang ada diwilayah Pekalongan?

Jawab : Al-Madaniyah, Al-Fatah, Lintang Songo, Sembodo dan lain-lain.

7. Siapakah kelompok musik gambus papan atas yang menginspirasi untuk membuat musik gambus ?

Jawab : Arrominiah pimpinan H. Hendy Supandi

8. Apa tujuan atau misi membuat kelompok musik gambus ?

Jawab : mengembangkan musik gambus dari model Salaf (klasik) ke gambus modern.

9. Siapakah tokoh musisi gambus yang disukai ?

Jawab : Umi Kulsum, Syech Albar, dan SM Alaydrus.

10. Bagaimana perbedaan antara kelompok musik gambus El-Mata dengan musik gambus lain di Pekalongan ?

Jawab : Diantara grup musik gambus di Pekalongan, El-Mata lebih komplit dalam perbendaharaan lagu, alat musik, dan ditunjang dengan personil yang masih muda dan daya kreatifitasnya pun lebih tinggi.

11. Bagaimana ritme, melodi, harmoni dan strukturnya ?

Jawab : Ritme yang dimainkan oleh kelompok musik gambus El-Mata bermacam-macam tergantung lagu yang mereka mainkan, El-Mata cenderung untuk membuat " *beat* " yang sederhana namun indah bila didengarkan untuk menuangkan karyanya, namun tak jarang pula menggunakan irama yang rumit pada beberapa lagu untuk menunjukkan kualitas bermusik. Dari segi melodinya, kelompok musik gambus El-Mata menggunakan tangga nada minor harmonis dan arabic scale. Namun tak jarang pula dalam beberapa lagu El-Mata juga menggunakan tangga nada minor melodis dan tangga nada mayor. Tangga nada ini biasanya digunakan dalam lagu-lagu dangdut dan pop. Harmonisasi pada kelompok musik gambus El-Mata pada lagu-lagu gambus klasik pada umumnya adalah unisono, yaitu melodi diimitasi dengan suara gambus secara unisono. Akan tetapi, biasanya melodi Arab

dipresentasikan sebagai tangga nada minor dalam sistem tangga nada musik barat, sehingga juga mengikuti kontrapun atau harmoni musik barat. Dan ini yang dipakai dalam musik Arab modern. Bentuk atau struktur lagu merupakan hubungan antara musik dan kalimat, sehingga membentuk makna dalam sebuah lagu. makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu gambus yang dibawakan oleh kelompok musik gambus El-Mata ini bersifat sederhana. Sederhana artinya lirik dan struktur lagu pada umumnya berupa percakapan, dan mengandung makna yang sesuai dengan kehidupan realita yang ada. Lirik lagu-lagu gambus yang dibawakan oleh El-Mata mengandung unsur islami di dalamnya. Bahkan sebagian besar lagu-lagunya berbahasa Arab dan mengungkapkan tentang hal yang berhubungan dengan islam

12. Alat apa saja yang digunakan ?

Jawab : bass, gitar, keyboard, drum, seruling, gendang dumbuk, gendang chalti, gendang doble, dan gendang tabla.

13. Bagaimana tempo dan dinamika dan gaya memproduksi nada dari El-Mata?

Jawab : Lagu-lagu yang dibawakan dalam kelompok musik gambus El-Mata memiliki bermacam-macam tempo atau kecepatan musik. Hal ini biasanya tergantung dari jenis lagu yang dibawakan. Lagu-lagu yang mengungkapkan keceriaan atau suasana gembira biasanya menggunakan tempo sedang hingga tempo cepat. Sedangkan tempo lambat umumnya dipakai untuk yang berhubungan dengan hal-hal musibah, kekecewaan, kesedihan dan kerinduan hati. Irama dalam musik gambus khususnya kelompok musik gambus El-Mata sangat berpengaruh dalam tempo lagu yang dibawakan. Tempo lambat biasanya didominasi oleh irama

Zafin atau Marawis. Tempo sedang biasanya menggunakan irama Misri atau Rumba. Sedangkan irama Sarah, Defeh, dan Baladi digunakan dalam tempo yang cepat. Dalam kelompok musik gambus El-Mata, perbedaan dinamik terlihat pada jenis lagu yang dibawakan. Untuk jenis lagu Shalawat dan dan Kasidah memiliki dinamik yang lembut atau *piano*. Biasanya diletakkan pada awal pementasan El-Mata atau sebagai lagu-lagu pembuka. Kemudian untuk lagu-lagu gambus klasik dan gambus modern ditampilkan ketika suasana mulai memanas. Pada saat ini dinamik sudah mulai masuk *mezzo-forte* atau agak keras. Dalam beberapa kesempatan El-Mata menampilkan tarian Sufi ketika dinamik penentasan sudah mulai agak keras. Hal ini dimaksudkan agar suasana semakin memanas. Lagu-lagu yang ditampilkan berikutnya adalah lagu-lagu dangdut, pop maupun maupun jenis lagu gambus atau shalawat yang berirama rancak sehingga dinamik pertunjukan tidak menurun. Kemudian untuk lagu-lagu penutupan adalah lagu-lagu gambus klasik maupun modern sehingga dinamik pertunjukan mulai menurun hingga acara selesai. Dalam setiap pementasan kelompok musik gambus El-Mata selalu memperhatikan teknik-teknik vokal mulai dari artikulasi, pernafasan, phrasering, sikap badan, resonansi, vibrasi, improvisasi, dan intonasi.

14. Bagaimana persiapan pada pementasan ?

Jawab : Sebelum pementasan El-Mata selalu berlatih.

15. Sejauh manakah ruang lingkup pementasan?

Jawab : Ruang lingkup pementasan El-Mata meliputi beberapa aspek mulai dari aspek suara, aspek gerak, aspek rupa, dan aspek pelaku.

16. Berapakah jumlah lagu yang ditampilkan ?

Jawab : Jumlah lagu yang ditampilkan pada setiap pementasan antara 20 sampai 30 lagu atau sekitar 2 sampai 3 jam.

17. Apakah nama jenis lagu yang dibawakan ?

Jawab : jenis lagu yang dibawakan El-Mata mulai dari Shalawat, Kasidah, Gambus klasik, Gambus modern, Dangdut dan Pop.

18. Bagaimana dengan antusias para pendukung dan audien terhadap penampilan kelompok musik gambus El-Mata?

Jawab : antusias para pendukung dan audien terhadap penampilan kelompok musik gambus El-Mata cukup besar.

2) Sisi pandang fans, audien atau penonton tentang kelompok musik gambus El-Mata :

1. Bagaimana pandangan anda tentang kelompok musik gambus El-Mata?

Jawab : El-Mata adalah kelompok musik gambus yang telah mempunyai nama di Pekalongan, bahkan di Jawa Tengah. Musiknya bagus, kreatif dan pemainnya masih muda-muda.

2. Bagaimana menurut anda tentang karakter dari segi personil kelompok musik gambus El-Mata selama anda kenal ?

Jawab : Personil dari El_mata selama saya kenal adalah orang-orang yang baik dan taat beribadah.

3. Menurut anda bagaimanakah tentang kekompakannya diatas panggung ?

Jawab : Diatas panggung El-Mata sangat kompak.

4. Bagaimana cara berpenampilan mereka sehari hari ?

Jawab : Penampilan para personil El-Mata sehari-hari rapi dan santun.

5. Adakah letak sisi pandang tentang ekspresi musikal dari kelompok musik gambus

El-Mata saat pementasan ?

Jawab : Ada. Pada saat pementasan para personil El-Mata sangat ekspresif namun tidak berlebihan. Mereka berekspresi sesuai dengan lagu-lagu yang dibawakan.

FOTO DOKUMENTASI



Basecamp Kesenian Musik Gambus El-Mata



Griya Batik Mahkota Agung



Kenang-kenangan dari Keluarga Cendana



Foto Profil Kesenian Musik Gambus El-Mata



Foto Profil Kesenian Musik Gambus El-Mata



Foto Profil Kesenian Musik Gambus El-Mata